

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah)**

SKRIPSI

Penelitian Ini Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

Oleh :

Devi Ratna Dewi

NPM: 1351010126

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
JURUSANEKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
TAHUN AKADEMIK
2019 M/1439 H**

ABSTRAK

Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Lampung Tengah dalam melaksanakan pengembangan sektor pertanian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, adalah mengelola dan mengembangkan sektor pertanian dari masing-masing kecamatan yang masih sangat bergantung dari hasil pertanian, sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. Permasalahan penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian dalam pengelolaan sektor pertanian menjadi sektor basis unggulan belum maksimal dan mengalami fluktuasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan pada sektor pertanian di Lampung Tengah? dan Bagaimana Pandangan perspektif Islam dalam pengembangan pada sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan pada sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah dan Untuk menganalisis perspektif Islam dalam pengembangan pada sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dan data sekunder berupa dokumentasi dan data PDRB yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi pengembangan sektor pertanian yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Lampung Tengah, sudah cukup baik dengan adanya program-program strategi, yaitu; Misi I Strategi 1: Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi pertanian melalui penerapan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi. Penyediaan dan Perbaikan Infrastruktur Pertanian. Peningkatan dan Diversifikasi Produksi Pertanian Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat. Misi II Strategi 2: Peningkatan pendapatan petani dengan peningkatan nilai tambah produk tanaman pangan melalui penerapan teknologi pasca panen. Peningkatan kelembagaan petani melalui pengembangan sektor pertanian tanaman pangan. Peningkatan pendapatan petani melalui efisiensi hasil pertanian. Misi III Strategi 3: Peningkatan kemampuan dan keahlian tenaga teknis melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan sehingga terbentuk tenaga teknis profesional. Peningkatan kemampuan wawasan dan skill petani melalui pelatihan dan magang untuk membentuk petani yang maju/modern. Peningkatan sarana informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh petugas petani.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DALAM
PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada Dinas Pertanian
Lampung Tengah)**

Nama : Devi Ratna Dewi

NPM : 1351010126

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Madnasir, S.E., M.S.I


Ghina Ulfa Saefurrahman, L.C., M.E.Sy

NIP. 197504242002121001

NIP. 198708122019032012

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratinin Sukarame, Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada Dinas Pertanian Lampung Tengah) disusun oleh Devi Ratna Dewi NPM 1351010126 Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari : Kamis, 28 Maret 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Drs. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Okta Suprianingsih, SE., M.E.Sy

Penguji 1 : Hanif, SE., MM

Penguji 11 : Madnasir, S.E., M.S.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



MOTTO

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرُّكُمْ وَجَهْرُكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿٣﴾

Artinya : dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; "dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan". (Qs.AL-An'am:03)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Papa dan Mama tercinta Bpk. Nurdin dan Ibu. Nurhayati yang memberikan Doa dan dukungan baik moril maupun materil dan juga telah membesarkan, mendidik, serta membimbing dengan segenap hatinya dan ketulusannya dari aku dilahirkan sampai saat ini.
 2. Terimakasih kepada kakakku Tercinta Nova Rianti, Andi Saputra, Ferdiansyah, serta kakak iparku Rizal Syahmin, tina Fitriana dan Mustika, Amd atas dukungan dan doa selama ini .
 3. Sahabat-sahabatku Evie Rentiwi S.E, Ernando,At.S.E, serta keponakan tercinta Abu Bakar Rivaldo, calvin Jp, Najwa Khaira Asyaffa W, Nayra khayrunisa terimakasih atas kerjasama, doa, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
 4. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu, pengetahuan Rabbani dan Islami serta pengalaman yang takternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas.
 5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung. Semoga kita alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan nilai Rabbani kepada masyarakat dan lingkungan yang ada disekitar kita.
 6. Terima Kasih Untuk Kahinmuhtamal Natta Utama,S.Sos
 7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
- Terima kasih juga sebagai penyuport saya dalam mengerjakan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Ratna Dewi dilahirkan di Tanjung Ratu, pada tanggal 30 November 1994. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan antara Bapak Nurdin Dan Ibu Nurhayati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Purnama Tunggal, lulus padatahun 2005
2. SMP Negeri 1 Way Pengubuan, lulus padatahun 2008
3. SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, lulus padatahun 2011
4. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun penulis selama dalam perkuliahan pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan lampung, aktif dibeberapa organisasi kampus sebagai melatih diri dalam membentuk manajemen kepemimpinan. Penulis pernah aktif di HMI (Himpunan mahasiswa Islam) tahun 2014 sebagai anggota, dan sebagai kader UKM-F RiseF (Raden Intan Sharia Economic Forum).

Bandar Lampung, 2019

Hormat Saya;

DEVI RATNA DEWI

Npm: 1351010126

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Sektor Pertanian (Study Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah)”. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mengayomi penulis.
2. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Madnasir, S.E., M.Si dan Ghina Ulfa Saefurrahman, LC., M.E.Sy. selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapat barokah dari Allah SWT.
4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mendidik penulis selama berada di bangku perkuliahan.

5. Kepala Dinas Pertanian dan Karyawan BPS Kabupaten Lampung Tengah beserta seluruh jajaran petugas, yang telah meluangkan waktu dan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian berupa wawancara.
6. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Januari 2019

Hormat Saya;



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	.
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian	18
G. Metode Penelitian.....	20
H. Jenis dan Sifat Penelitian.....	20
I. Sumber Data.....	21
J. Metode Pengumpulan Data.....	23
K. Populasi dan Sampel.....	24
L. Metode Analisis Data.....	26

BAB II LANDASAN TEORI.....	29
A. Strategi Dan Pengembangan.....	29
1. Pengertian Strategi	30
2. Pengertian Pengembangan	32
B. Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi	32
1. Perencanaan Pembangunan	32
2. Pembangunan Ekonomi	36
3. Tujuan dan Manfaat Pembangunan Ekonomi.....	37
4. Pembangunan Ekonomi Daerah	38
5. Penelitian Terdahulu.....	63
 BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN.....	 68
A. Deskripsi Objek Penelitian	68
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah	68
2. Kondisi Dan Posisi Geografis.....	69
a. Posisi Geografis	69
b. Topografi dan Kemiringan Lereng	69
c. Posisi Geostrategis	71
d. Posisi Geologi.....	72
e. Kondisi Hidrologi.....	74
f. Kondisi Kimatologi	77
g. Administrasi	79
h. Kondisi Demografi.....	80
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	80
2. Jumlah dan Rasio Jenis Kelamin.....	85
3. Struktur Umur Penduduk	86
4. Migrasi	87
i. Keuangan dan Perekonomian Daerah.....	88
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	88

j. Strategi Pengembangan Sub Sektor Dinas Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	92
k. Deskripsi Hasil Wawancara Tentang Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Lampung Tengah	93
1. Misi I: Meningkatkan Produksi dan Mutu hasil dari Sektor Pertanian	93
2. Misi II : Meningkatkan Ekonomi Sektor Pertanian.....	95
3. Misi III: Meningkatkan Kualitas Hasil Panen Sektor Pertanian.....	98
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	101
A. Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian	101
a. Tahap Pengarahan	102
b. Tahap Pendayagunaan dan Pemanfaatan.....	103
B. Dampak Pelaksanaan Program Dinas Pertanian Dalam Pengembangan Ekonomi Sekto Pertanian	106
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Simpulan.....	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	Distribusi Persentase PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2016.....	11
Tabel 1.2:	Laju Implisit PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2016.....	12
Tabel 1.3:	Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2016.....	13
Tabel 2.1:	Penelitian Terdahulu.....	64
Tabel 4.1:	Data Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Lampung Tengah.....	79
Tabel 4.2:	Data Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016.....	81
Tabel 4.3:	Data Kepadatan Penduduk Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016.....	83
Tabel 4.4:	Data Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2016.....	86
Tabel 4.5:	Data Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2012-2016.....	87
Tabel 4.6:	Data Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Dasar Harga Konstan (<i>Juta Rupiah</i>) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016.....	89
Tabel 4.7:	Data Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Dasar Harga Berlaku (<i>Juta Rupiah</i>) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016.....	89
Tabel 4.8:	Lahan Lebak yang Diusahakan dan Dapat Ditanami Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah (Ha).....	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	I
2. Pedoman Interview (Wawancara).....	II
3. Pedoman Dokumentasi.....	III
4. Daftar Sampel.....	IV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dan untuk menghindari kekeliruan, kesalahan dan mempermudah memahami makna isi penelitian ini dengan judul: **Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah).**

Adapun beberapa istilah kata yang ada pada judul penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dan keadaan (karangan, perbuatan dan analisa) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-sebab, duduk perkaranya, dsb). ¹
2. Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. ²
3. Pengembangan ekonomi adalah salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran jika ingin menganalisis suatu kondisi perekonomian di suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan informasi yang menunjukkan suatu kondisi perekonomian dan sektor-sektor yang menghasilkan tambahan pendapatan laju perekonomian pada periode

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.58

² *Ibid*, h. 134.

tertentu. Selain dapat menganalisis tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan sebagai penentu arah pada periode pembangunan yang akan datang.³

4. Sektor pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*).⁴
5. Upaya pemerintah dalam pembangunan daerah dapat dilihat dari adanya suatu sistem yang baru guna pembangunan daerah yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Otonomi daerah mampu memberikan reaksi positif dalam pembangunan daerah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki daerah tersebut.⁵
6. Otonomi daerah adalah untuk merancang pembangunan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Sedangkan dari semenjak diberlakukannya otonomi daerah peranan pemerintah dalam mengelola daerah menjadi semakin besar. Besarnya peranan tersebut diikuti dengan tuntutan dan tantangan yang dihadapi pemerintah daerah itu sendiri untuk dapat meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.⁶

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua (Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1991) h. 473

⁴ [Http ://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pertanian](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pertanian), Senin, 7-05-2018, Pukul 11. 09

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit, h.1534

⁶*Ibid*,h.170

7. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat dijadikan parameter untuk melihat kemajuan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dikalkulasikan melalui suatu sektor yang memiliki nilai kontribusi yang cukup kecil nilai pertumbuhannya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Sebaliknya, apabila suatu sektor memiliki nilai kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian yang tinggi maka sektor tersebut dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁷
8. Ekonomi Islam adalah suatu sistem yang secara khusus, memiliki nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan sosial dikalangan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat-syariat Islam.⁸

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dalam menentukan judul penelitian ini berdasarkan dua alasan, yaitu, alasan objektif dan subjektif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a) Sektor pertanian memegang peranan penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahandiwilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki

⁷*Ibid*, h.170

⁸Ruslan Abdul Ghofur Noor, "Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia", 2013, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 62

prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

- b) Sektor pertanian dan perkebunan adalah merupakan sektor unggulan di Kabupaten Lampung Tengah dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah. Dilihat dari data yang ada di lapangan yaitu bersumber dari Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, bahwa sektor unggulan tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Pada dasarnya sektor unggulan merupakan sektor potensial yang di miliki oleh suatu wilayah karena merupakan sektor basis yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan untuk menjadi penentu pembangunan ekonomi oleh suatu wilayah khususnya di Kabupaten Lampung Tengah. Sehingga sektor unggulan tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Alasan Subjektif

- a) Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dimana bahasan tersebut merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan, yakni mata kuliah yang penulis pelajari selama ini.
- b) Tersedianya sumber dan literatur perpustakaan dan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan yang terdapat pada Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi

sumber referensi yang bisa digunakan di lingkungan fakultas, kampus dan lingkungan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan terkait.

C. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dan meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil dan meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat seutuhnya dalam rangka meningkatkan usahapemerataan pembangunan.⁹

Dengan berdasarkan pendekatan pembangunan bahwa pembangunan dilakukan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan bantuan pemerintah maka adanya keseimbangan kewajiban yang harus dilaksanakan bersama pemerintah dan masyarakat secara seimbang antara keduanya, yaitu pemerintah memberi bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat yang memberikan partisipasinya dalam pembangunan yang berbentuk prakarsa dan swadaya gotong royong pada setiap pembangunan yang dilaksanakan.¹⁰

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang pemerintah daerah, dan pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya. Daerah otonomi berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri. Keragaman daerah melalui peningkatan daya saing setiap daerah

⁹ Lincolin Arsyad "Ekonomi Pembangunan" (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010), h.405

¹⁰ Tarigan Robinsion "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi" (PT.Bumi Aksara 2014), h.58

dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan keadilan sehingga dalam diarahkan untuk percepatan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan asli daerah, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor-sektor unggulan. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan asli daerah naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pendapatan masyarakat dan tingkat pemerataan di suatu wilayah tertentu akan menggambarkan dan mencerminkan suatu keadaan ekonomi di wilayah tersebut, sebab salah satu ukuran kemakmuran suatu wilayah tertentu yang terpenting adalah pendapatan dan akumulasi dari total pendapatan.¹¹

Pendapatan regional adalah pendapatan dapat diukur dari total tingkat besarnya pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Pelaksanaan otonomi daerah merupakan hak, wewenang, serta kewajiban daerah otonom guna untuk mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah tersebut yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga otonomi daerah dapat diartikan sebagai kewenangan untuk mengatur sendiri atau kewenangan guna untuk membuat aturan untuk mengurus daerahnya sendiri.

¹¹ Lincocin Arsyad "Ekonomi Pembangunan" (Yogyakarta : UPP STIM YKPN 2010), h.405

Daerah merupakan kesatuan masyarakat hukum dan mempunyai batas-batas wilayah.¹²

Teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Richardson menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Artinya semakin besar ekspor atau permintaan akan barang di suatu wilayah ke wilayah lain akan menandakan semakin majunya pertumbuhan wilayah tersebut. Sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.¹³

Berdasarkan kewenangan yang dimiliki daerah maka penyelenggaraan otonomi daerah memerlukan pembiayaan yang ditanggung oleh daerah melalui keuangan daerah itu sendiri. Upaya dalam mengelola keuangan daerah perlu dibuatkan suatu rencana agar seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dikelola dengan baik upaya dalam perencanaan pengelolaan keuangan daerah, hal ini yang dikenal dengan istilah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kebijakan mengenai pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri, membuat setiap daerah dapat menggali potensi yang ada pada daerahnya masing-masing. Hal ini juga berlaku untuk Lampung Tengah, dimana

¹²PT.Bumi Aksara, Op.Cit.h.58

¹³*Ibid*,h.58 .

Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam menerapkan serta mengatur urusan daerah tersebut guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi sumber keuangan Kabupaten Lampung Tengah. Isyarat bahwa Pendapatan Asli Daerah harus menjadi bagian sumber keuangan terbesar bagi pelaksanaan otonomi daerah menunjukkan bahwa PAD merupakan tolak ukur terpenting bagi kemampuan daerah Kabupaten Lampung Tengah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah. Jika semakin besar kontribusi PAD nya, maka akan semakin kecil pula ketergantungan daerah terhadap bantuan pemerintah pusat. Besarnya pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pembangunan perekonomian dan pembangunan di Kabupaten Lampung Tengah.¹⁴

Pembangunan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah harus dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut harus bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan perekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB. Kemampuan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahanya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk menunjang pembangunan ekonomi wilayah tersebut.¹⁵

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di

¹⁴ Katalog BPS Lampung Tengah 9205.1803 h. 87

¹⁵ *Ibid*,h.53

Provinsi Lampung yang mana memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang cukup besar. Meskipun sudah berlakunya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, tetapi pada kenyataannya kinerja keuangan dan pengelolaan sektor unggulan menjadi sektor basis di daerah Kabupaten Lampung Tengah dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dikarenakan sektor unggulan dari Kabupaten Lampung Tengah tidak begitu besar kontribusinya terhadap PDRB Lampung Tengah.¹⁶

Salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Tengah adalah dengan mengelola dan memaksimalkan sektor unggulan dari masing-masing kecamatan yang telah memiliki sektor unggulan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Menurut Boediono ahli ekonomi menyatakan pertumbuhan harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut. Suatu wilayah bisa mengalami pertumbuhan tetapi pertumbuhan itu tercipta karena banyaknya bantuan atau suntikan dana dari pemerintah pusat.¹⁷

Kabupaten Lampung Tengah dengan keadaan alam yang dimilikinya sangat memungkinkan dalam rangka pembangunan ekonomi pada priode jangka panjang. Kabupaten Tulang Lampung Tengah memiliki 28 kecamatan yaitu: Padang Ratu, Selagai Lingga, Pubian, Anak Tuha, Anak Ratu AJi, Kalirejo, Sendang Agung, Bangun Rejo, Gunung Sugih, Bekri, Trimurjo, Punggur, Kota Gajah, Seputih Raman, Terbanggi Besar, Seputih Agung, Way Pengubuan, Terusan Nunyai, Seputih Mataram, Seputih Banyak, Way Seputih, Rumbia, Bumi Nabung, Putra Rumbia, Putra Rumbia, Seputih

¹⁶*Ibid* ,h. 54

¹⁷*Ibid* , h. 80

Surabaya, Bandar Surabaya.¹⁸

Dari 28 kecamatan tersebut memiliki luas lahan yang berbeda-beda, namun dari kesembilan sektor unggulan yang mendominasi adalah sektor pertanian. Dengan luas lahan pertanian di Kabupaten Lampung Tengah perlu adanya pengembangan komoditi unggulan tanaman pangan dan perkebunan dari masing-masing kecamatan tersebut. Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah agraris yang berarti bahwa dalam fokus perekonomian dan pembangunanya bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Lampung Tengah. Sektor pertanian mempunyai beberapa subsektor diantaranya yaitu; subsektor Tanaman Pangan, subsektor Tanaman Holtikultura, subsektor Perkebunan, subsektor Peternakan, subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, subsektor Kehutanan dan subsektor Perikanan. Pembangunan ekonomi adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹⁹

Pembangunan ekonomi dapat direpresentasikan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Meningkatnya nilai PDRB disebabkan oleh peningkatan output sektor-sektor, salah satunya yaitu sektor pertanian. Dengan demikian, pembangunan pertanian juga akan menjadi sangat menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Peningkatan produktifitas pertanian akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pekerja di sektor pertanian dan pada gilirannya akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat.²⁰

¹⁸ *ibid*,h. 81

¹⁹ *Ibid*,h. 81

²⁰ *Ibid*,h. 82

Tabel 1.1
Distribusi Persentase PDRB Seri 2010
Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2016

Kategori	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(A) Pertanian, kehutanan, dan perikanan	38.94	38.97	37.87	37.35	37.24	36.35	35.88
(B) Pertambangan dan Penggalian	3.77	4.05	4.25	4.35	4.37	4.56	4.90
(C) industri pengolahan	22.17	22.09	22.78	22.97	23.05	23.99	23.36
(D) Pengadaan listrik dan gas	0.07	0.06	0.05	0.05	0.05	0.06	0.08
(E) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
(F) konstruksi	10.50	10.38	10.32	10.16	10.03	9.50	9.94
(G) Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	10.87	10.76	10.55	10.45	10.17	10.21	10.16
(H) Transportasi dan pergudangan	2.21	2.15	2.14	2.31	2.54	2.80	2.75
(I) Penyediaan akomodasi dan makanminum	0.87	0.94	0.98	1	1.05	1.11	1.12
(J) Informasi dan komunikasi	2.57	2.54	2.64	2.70	2.67	2.72	3.02
(K) Jasa keuangan dan asuransi	1.38	1.49	1.62	1.71	1.74	1.61	1.64
(L) real estate	1.77	1.79	1.78	1.81	1.83	1.78	1.87
(M,n) jasa perusahaan	0.08	0.09	0.10	0.10	0.12	0.12	0.12
(O) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.68	1.56	1.65	1.71	1.79	1.77	1.75
(P) jasa pendidikan	2	2.03	2.21	2.28	2.27	2.27	2.27
(Q) Jasa kesehatan dan kegiatansosial	0.48	0.48	0.48	0.49	0.51	0.53	0.53
(R,S,T,U) Jasa lainnya	0.58	0.57	0.54	0.53	0.53	0.57	0.56
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100	100	100

*) Angka Sementara

Sumber: BPS, Katalog. PDRB Lampung Tengah 2018

Tabel 1.2
Laju Implisit PDRB Seri 2010
Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2016

Kategori	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(A) Pertanian, kehutanan, dan perikanan	8.20	2.80	2.99	7.01	2.94	6.90
(B) Pertambangan dan penggalian	5.93	4.43	3.07	6.02	5.67	13.99
(c) Industri pengolahan	5.92	7.19	2.77	6.96	7.61	3.81
(d) Pengadaan listrik dan gas	-9.59	-13.79	-14.61	9.29	21.81	22.35
(E) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	4.02	4.13	1.68	14.76	7.40	2.44
(F) Konstruksi	4.09	4.22	3.16	4.78	3.09	6.94
(G) Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	3.67	0.80	1.60	1.74	5.69	10.07
(h) Transportasi dan pergudangan	0.04	1.08	8.84	13.70	7.76	2.38
(i) Penyediaan akomodasi dan makan minum	14.10	7.07	4.35	9.45	4.47	7.48
(J) Informasi dan komunikasi	0.05	2.69	0.34	0.75	3.28	7.60
(K) Jasa keuangan dan asuransi	7.89	8.08	5.92	4.10	-2.46	11.09
(L) Real estate	5.05	1.24	1.19	5.19	0.57	12.31
(M,N) Jasa perusahaan	8.21	3.93	3.98	14.13	2.25	12.11
(O) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	1.61	12.92	8.97	10.98	3.60	7.22
(P) Jasa Pendidikan	5.23	10.51	3.95	2.55	2.82	8.21
(Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.90	2.69	3.38	7.09	7.14	6.33
(R,S,T,U) Jasa lainnya	4.93	1.10	2.68	7.04	9.58	7.34
Produk Domestik Regional Bruto	6.04	4.09	3	6.04	4.57	6.88

*) Angka Sementara

Sumber: BPS, Katalog. PDRB Lampung Tengah 2018

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010
Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2016

Kategori	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.98	4.24	5.01	4.42	4.48	4.23
(B) Pertambangan dan Penggalian	13.86	10.88	8.99	6.08	8.86	6.47
(C) Industri Pengolahan	5.76	6.08	7.58	5.14	6.58	5.89
(D) Pengadaan Listrik dan Gas	10.65	11.28	11.89	13.39	3.95	21.02
(E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.41	4.70	-8.63	5.67	2.89	4.13
(F) Konstruksi	6.75	5.23	4.64	5.65	1.24	10.37
(G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.33	7.20	6.94	7.20	4.65	2.02
(H) Transportasi dan Pergudangan	9.29	8.72	8.54	8.38	13.01	8.12
(I) Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	6.88	6.64	7.90	7.41	11.21	6.37
(J) Informasi dan Komunikasi	11.15	11.32	11.74	10.19	8.68	16.42
(K) Jasa Keuangan dan Asuransi	12.50	10.89	9.57	9.01	4.72	3.55
(L) Real Estate	7.89	8.61	9.99	7.94	6.66	5.45
(M,N) Jasa Perusahaan	12.40	13.26	13.52	13.29	7.35	2.85
(O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.71	3.58	4.01	5.79	5.12	4.54
(P) Jasa Pendidikan	8.77	8.59	8.70	8.99	7.26	4.30
(Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.41	7.39	8.01	8.23	7.41	6.19
(R,S,T,U) Jasa lainnya	4.90	4.16	3.74	4.89	8.79	3.28
Produk Domestik Regional Bruto	6.02	5.95	6.46	5.68	5.38	5.61

*) Angka Sementara

Sumber: BPS, Katalog. PDRB Lampung Tengah 2017

Berdasarkan dari kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Lampung Tengah, diarahkan untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah sejalan dengan penyesuaian laju pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Tengah, tidak lepas dari upaya dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai acuannya.²¹

Pembangunan ekonomi dapat dimulai dari sumber yang bersifat mikro, maka sebaliknya sumber daya alam atau kekayaan alam yang di miliki oleh daerah Kabupaten Lampung Tengah akan menjadi tidak maksimal jika konsep Al-Istikhlaf tidak terbangun dalam masyarakat, terkait mengenai pengelolaan dan alokasi yang tidak maksimal. Pada dasarnya pemerintah Kabupaten Lampung Tengah harus menciptakan suatu kondisi ekonomi yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, kebijakan pembangunan ekonomi seharusnya dititik beratkan pada sektor ekonomi ril yang secara langsung maupun tidak langsung menyentuh kehidupan rakyat miskin, terutama dalam pembangunan infrastruktur yang berbentuk bangunan fisik seperti jalan umum, rumah, fasilitas pendidikan, kesehatan sebagai prasarana yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi. Akan tetapi pada kenyataannya hal yang terjadi sebaliknya pembangunan yang dirancang tidak berfungsi untuk memberikan kesejahteraan masyarakat dikarenakan tidak terealisasinya dana pendapatan asli daerah yang sudah ditargetkan.²²

Pengoptimalan potensi PAD sangat dibutuhkan agar dapat terealisasinya penerimaan di Kabupaten Lampung Tengah, maka dengan pemahaman ekonomi konvensional adanya indikator makro ekonomi yang perkembangannya dapat mempengaruhi pendapatan asli Daerah seperti PAD/PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah. PAD dalam ekonomi Islam sedikit berbeda dari pembahasa ekonomi biasanya karena

²¹*Ibid*, h. 83

²²*Ibid*, h. 83

menggunakan parameter falah didalamnya sehingga apabila masyarakat sudah sejahtera maka pendapatan masyarakat pun meningkat. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat mempengaruhi kondisi keuangan daerah, apabila penerapan tujuan pembangunan tidak sesuai dengan penerapan pembangunan diakibatkan anggaran yang didapatkan tidak mencukupi dikhawatirkan terjadinya pendistribusian yang tidak merata yang jelas dalam Islam hal itu dilarang karena munculnya ketidakadilan masyarakat miskin dan tidak terealisasinya pembangunan dengan baik.²³

Menurut pandangan Islam pembangunan merupakan kegiatan yang sangat penting, dikarenakan pembangunan diperlukan setiap wilayah untuk memajukan wilayah tersebut. Pembangunan dalam Islam tidak hanya sebatas pembangunan infrastruktur tetapi pembangunan moral dan spiritual setiap masyarakatnya sangat diperlukan. Untuk melaksanakan pembangunan dibutuhkan dana yang bersumber dari penerimaan pemerintah yang direalisasikan melalui keuangan publik. Sedangkan dalam Agama Islam menekankan untuk mencapai kesejahteraan dan pemerataan pembangunan yang bersumber pada penerimaan negara harus dikelola secara optimal, demi kebutuhan dan kemakmuran generasi yang berkesinambungan, meningkatkan kemaslahatan umat serta tidak boleh berlebihan.²⁴

Begitupun pengeluaran pemerintah di Negara Islam yang digunakan untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya sehingga dapat mendorong dan mengentaskan kemiskinan. Keuangan publik dalam

²³*Ibid*, h. 84

²⁴Muhammad Amir Suma, "Tafsir Ayat Ekonometriks, Terjemah Dan Tafsir" (Jakarta : AMZAH, 2013)

Islam sangatlah dibutuhkan agar pengeluaran pemerintah untuk pembangun ekonomi dapat terealisasi untuk kepentingan umat. Sebagaimana yang sudah di gambarkan dalam Al-Quran Surat Al-Baqorah ayat 30 yang berbunyi:

فَإِنْ فِيهَا يُفْسِدُ مِنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَُوا خَلِيفَةً لَنَا فِي الْأَرْضِ قَالَ إِنْ لَمْ يَكُنْ رُبُّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنْ قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءِ وَبَدَسْ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Qs. AL-Baqoroh: 30).²⁵

Ayat di atas menjelaskan mengenai tanggung jawab dalam islam terhadap manusia yang dijadikan oleh Allah S.W.T, sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diberikan wewenang dan kebebasan untuk mengelola seluruh kekayaan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, jika konsep Al-Istikhlaf tidak ditanamkan di masing-masing individu maka akan bersikap rakus terhadap sumberdaya alam yang mereka kelola tanpa memperhitungkan kerusakan-kerusakan yang terjadi disekeliling mereka.

Kegiatan produksi dalam pemanfaat kekayaan alam tidak sekedar untuk menunjang kebutuhan manusia saja yaitu primer, sekunder dan tersier, melainkan hastrat untuk menguasai seluruh muka bumi. Islam menekankan kegiatan produksi dapat berjalan optimal dalam dua ranah yaitu berfungsinya seumber daya manusia untuk mencapai kualitas hidup dan terpenunya hierarki kebutuhan manusia (primer, sekunder dan tersier).

²⁵ Ibid, 2013

Pencapaian standar kualitas hidup yang minimal menjadi tujuan dasar kegiatan produksi dalam islam. Pelaku ekonomi menjalankan fungsi produktifnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme ekonomi. Maka dalam penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisa strategi pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.²⁶

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nano Prawoto (2010), menyatakan bahwa perekonomian Karimun memiliki enam subsektor di bidang pertanian. Subsektor tersebut adalah tanaman pangan, perkebunan rakyat, sayuran, buah-buahan, budidaya perikanan, dan penangkapan ikan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Zaenuri (2015) yang menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) diketahui pengembangan komoditas Padi terdapat di Kec. Ngemplak, Kec. Banyudono, Kec. Sawit. Komoditas Tanaman Jagung di Kec. Selo, Kec. Ampel, Kec. Cepogo dan Kec. Musuk. Komoditas Ubi Kayu di Kec. Klego, Kec. Simo. Komoditas Ubi Jalar di Kec. Selo, Kec. Simo dan Kec. Mojosongo. Komoditas Kacang Tanah di Kec. Boyolali dan Kec. Nogosari. Komoditas Kedelai di Kec. Juwangi, Kec. Sambi, Kec. Kemusu dan Kec. Wonosegoro.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang masalah diatas penulis melaksanakan penelitian ini dapat sesuai dengan fenomena yang terjadi pada sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah, mengingat sumber data-data yang dibutuhkan diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Lampung Tengah yang menjadi subjek penelitian, maka penulis tertarik mengambil judul dalam penelitian ini:

²⁶ Katalog BPS Lampung Tengah, *Op.Cit.* h. 84

**“Analisis Sterategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Study Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah)”.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi;

1. Bagaimana Sterategi Pengembangan Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana Pandangan Perspektif Islam Dalam Pengembanganpada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sterategi pengembangan pada sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Untuk menganalisa perspektif Islam dalam pengembangan pada sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Akademis

Manfaat Akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai tentang pemerintah daerah terutama mengenai sektor pertanian dan segala ruang lingkupnya dan juga sebagai aplikasi teori yang telah didapatkan

peneliti selama menempuh perkuliahan, khususnya konsentrasi dibidang pembangunan ekonomi, selain itu penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan tentang penentuan strategi pembangunan ekonomi pada sektor unggulan pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.

2. Secara Praktis

Manfaat Praktis ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi:

a. Bagi Peneliti (Penulis)

Bagi peneliti menambah ilmu pengetahuan mengenai teori-teori tentang, strategi pembangunan ekonomi pada sektor unggulan pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.

b. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam merencanakan program-program untuk merumuskan, menentukan, memprioritaskan dan memutuskan arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.

c. Bagi UIN Raden Intan Lampung

- 1) Menambah referensi kepustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung agar menciptakan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi sehingga dapat bersaing di era globalisasi saat ini.
- 2) Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian di masa yang akan datang.

G. Metode Penelitian

Metodepeneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono mengatakanbahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian tersebutdilakukan pada kondisi alamiah. Metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebihbersifat kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematiksehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.²⁷Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti: memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti: mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya). Jadi metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸

Adapun ruang lingkup penelitian dilakukandi Kabupaten Kabupaten Lampung sebagai lokasi dengan pertimbangan bahwa Lampung Tengah merupakan daerah yang berpenduduk heterogen dengan berbagai macam suku, agama, ras dan adat. Serta mayoritas penduduknya beragama Islam.

H. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan

²⁷Sugiyono,2013,Metode Penelitian Bisnis. Bandung, Penerbit Alfabeta, h.7

²⁸Suharto Dkk Perkayasaan, Metode Penelitian (Yogyakarta: Andi, 2004) , h.99

metode kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi. Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian²⁹. Didukung juga dengan penelitian pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan misalnya: buku, catatan, dokumen-dokumen dan refrensi lainya yang berkaitan dengan, Dinas Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, peneliian ini bersifat deskriptif analisis yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin,tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³⁰ Penelitian deskriptif umumnya merupakan penelitian non hipotesis dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana sektor-sektor unggulan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah.

I. Sumber Data

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan dalam suatu

²⁹Kartini Kartono, “Pengantar Metedologi Riset Sosial” (Bandung : Mandar Maju,1996),h.185

³⁰Wiranta Sujarweni, “Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi”(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 44

penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.³¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang di ambil langsung tanpa perantara, dari sumbernya. sumber ini dapat berupa benda-benda situs ataupun manusia yang langsung berkaitan dengan penelitian data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.³² Data ini diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah dan BPS Kabupaten Lampung Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, artikel, buku–buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari sumbernya. Data sekunder diambil dari berbagai dokumen-dokumen yang di dapatkan dari yang ada di BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Lampung Tengah atau majalah ataupun seseorang yang mendapatkan informasi dari orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, *Op. Cit.* 2017. h.137

³² Nano Prawoto, Muhammad Zaenuri, *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BFF Yogyakarta ,2009), h.147

J. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:³³

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan skripsi ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan.³⁴ yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, yang diperoleh dengan cara:

a. Observasi (Survey).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan penyebaran kuesioner.³⁵

b. Interview (Wawancara).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

³³ Joko Sugiano, "Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek", (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2006), h.39

³⁴ Sugiyono, "Metedologi Penelitian", *Op.Cit.* Hal.80

³⁵ *Ibid*, h.423

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Pada wawancara ini yang menjadi responden adalah pegawai Pemda Kabupaten dan BPS Kabupaten Lampung Tengah. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan jawaban komprehensif kepada responden untuk menggali informasi dan mendapatkan data mengenai sektor unggulan dan kontribusinya terhadap PAD Kabupaten Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokem tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya.³⁶ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Tengah.

K. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh

³⁶ "Katalog BPS PDRB Lampung Tengah", Op.Cit. h.50

penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalis asli yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat petani di Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi yang telah ditentukan, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representative (mewakili) dari populasi.³⁸

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proposif Cluster Sampling* dengan dijadikan sampel yaitu semua data realisasi dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2010-2016.³⁹ Dengan asumsi semakin luas daerah maka semakin besar kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lampung Tengah. *Cluster Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu,

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian", Op.Cit. 2017, h.80

³⁸ *Ibid*, h.81

³⁹ Anna Yulianita, "Dinas Pertanian Lampung Tengah", 2010-2016

yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi yang sudah diketahui. Maka dalam penelitian ini penulis menetapkan kriteria dari sampel yang digunakan, yaitu:

- 1) Anggota Kelompok Petani
 - a) Petani yang mempunyai lahan garapan sendiri.
 - b) Petani yang telah memiliki lahan perkebunan minimal luas lahan $1 \text{ ha} = 1 \text{ hm}^2 = 10.000 \text{ m}^2$.
 - c) Petani yang mengikuti pelatihan.
 - d) Petani yang bertani singkong secara terus menerus.
- 2) Pegawai Dinas Pertanian
 - a) Sekretaris Dinas Pertanian
 - b) Bidang penyuluh Pertanian
 - c) Ketua UPTD Penyuluh Pertanian

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri yang telah ditentukan diatas, maka sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang anggota kelompok petani di beberapa kecamatan, dan sebanyak 5 orang pegawai penyeluruhan program pengembangan sektor pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian. Dengan demikian, dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 13 orang.

L. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Adapun teknik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah *teknik comparative* yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.⁴¹

Maksud dari analisis komparatif di atas adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan maksud menyusun secara sistematis dan memilih-milih data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab 2 apakah ada kesamaan ataukah ada perbedaan antara data lapangan dengan teori, selanjutnya setelah di analisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana menggunakan cara berfikir induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pertanyaan tentang fenomena yang terjadi, dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum,

⁴⁰Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 82.

⁴¹Nana Sudjana, "Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis Dan Desentrasi", (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 4

tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan atas pengalaman empiris.⁴²

Adapun yang dimaksud pengetahuan khusus disini adalah teori-teori khusus atau temuan-temuan khusus tentang pengembangan ekonomi di sektor pertanian melalui program, serta pelaksanaan penyuluhan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah.



⁴² *Ibid*, h. 7

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi dan Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.⁴³

Secara konseptual strategi pengembangan dalam konteks pengembangan ekonomi daerah adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan internal maupun eksternal yang dihadapi. Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor-faktor keunggulan strategis daerah untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Sedangkan analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk menilai kondisi persaingan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya untuk menentukan peluang dan ancaman. Sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif dengan menggunakan kekuatan utama dimana industri dapat membangun strategi

⁴³Rangkuti, 2013

untuk mengeksploitasi peluang dan meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan.⁴⁴

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah adalah pengembangan sektor. Suatu wilayah dapat berkembang melalui sektor unggulan pada wilayah tersebut yang dapat mendorong perkembangan sektor lain. Salah satu sektor yang kerap kali mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian.⁴⁵

Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam menggambarkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis. Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi. Pengolahan masukan dan keluaran produksi (*agroindustri*) serta kelembagaan penunjang kegiatan.⁴⁶

Namun demikian umumnya para ekonom memberikan istilah sama pada kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan Gross Domestic Product saja.

⁴⁴Ujang Syahrul M. Seminar Nasional & Call For Paper, Feb Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global” (Malang: 17 Mei 2017), h. 340

⁴⁵Kadek Ayu Novita Prahastha Dewi dan Eko Budi Santoso Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No. 2, (2014) ISSN: 2337-3539

⁴⁶ *Ibid.* Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No. 2, (2014)

Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.⁴⁷

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Namun tidak berarti pendapatan perkapita akan menunjukkan kenaikan terus-menerus. Adanya resesi ekonomi, penurunan impor, kekacauan politik. Dapat mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika kegiatan demikian hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.⁴⁸

Pengembangan sektor pertanian dalam strategi pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para pihak perencana pengembangan sektor pertanian harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Dengan kata lain, kenaikan output pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk

⁴⁷Lincoln Arsyad.*Op.Cit.*h.13.

⁴⁸Arif Syaifudin. Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan Pdrb Kabupaten Pati. Skripsi: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2013. h. 10.

mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun merupakan syarat yang penting.⁴⁹

B. Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi

1. Perencanaan Pembangunan

Definisi perencanaan pembangunan adalah suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku (aktor), baik pemerintah (publik), swasta maupun kelompok-kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menciptakan suatu pola saling ketergantungan dan keterkaitan antara aspek-aspek fisik, sosial-ekonomi dan aspek-aspek lainnya dengan cara, antara lain:⁵⁰

- a. Menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah secara kontinu.
- b. Merumuskan tujuan dan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah.
- c. Menyusun konsep strategi bagi pemecahan masalah.
- d. Melaksanakan dengan menggunakan segenap sumber daya yang tersedia.

Sedangkan perencanaan pengembangan ekonomi di definisikan sebagai serangkaian sasaran (target) ekonomi secara kuantitatif dan harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Rencana ekonomi dapat bersifat komprehensif atau bersifat parsial (sebagian). Suatu rencana yang bersifat komprehensif, sasaran-sasaran yang ditetapkan mencakup seluruh aspek

⁴⁹*Ibid*, h. 11

⁵⁰Lincoln Arsyad. Op.Cit h.162

pokok dalam perekonomian nasional. Sedangkan rencana yang bersifat parsial hanya mencakup sebagian aspek saja dari perekonomian nasional, seperti sektor industri, sektor pertanian, sektor luar negeri, dan sebagainya.

Bagi sebuah negara yang luas dan besar (dalam cakupan geografis maupun jumlah dan ragam populasi) seperti Indonesia, upaya dan proses pembangunan dalam rangka memperbaiki kesejahteraan rakyatnya pasti menghadapi berbagai permasalahan dan kendala yang terkadang bersifat kompleks dan sulit terpecahkan. Oleh karena itu, adanya suatu perencanaan pengembangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Suatu perencanaan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan guna menyusun rancangan kebijakan, program, dan kegiatan yang secara konsisten menuju tujuan akhir yang telah disepakati. Salah satu fungsi lain dari suatu perencanaan adalah untuk menjelaskan dan merumuskan mekanisme pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab atas berbagai macam pilihan kebijakan dan strategi pembangunan, dimana seringkali antar strategi dan kebijakan tersebut bersifat saling meniadakan (*trade-off*).⁵¹

Menurut Mudrajat ada tiga faktor dalam proses perencanaan pembangunan antara lain; (1) adanya kegagalan mekanisme pasar (*market failures*), (2) ketidakpastian (*uncertainty*) masa datang, (3) untuk

⁵¹ *Ibid*, h.163.

memberikan arah pembangunan yang jelas. Perencanaan pembangunan dibagi ke dalam tiga jenis bagian perencanaan, yaitu:⁵²

- 1) Berdasarkan proses, jenis perencanaan ini tergolong menjadi dua yaitu :
 - a) *Bottom-up planning*, merupakan proses konsultasi dimana setiap tingkat pemerintahan menyusun draf proposal pembangunan tahunan berdasarkan proposal yang diajukan oleh tingkat pemerintahan dibawah nya.
 - b) *Top-down planning* merupakan perencanaan pembangunan tahunan dimulai ketika setiap tingkat pemerintahan memberikan acuan dan keputusan anggaran tahunan pada tingkat pemerintahan di bawahnya.
- 2) Berdasarkan dimensi pendekatan. Proses perencanaan pembangunan nasional berdasarkan dimensi pendekatan dibagi menjadi empat yaitu :
 - a) Perencanaan makro adalah perencanaan pembangunan nasional dalam skala makro atau menyeluruh yang mengkaji berapa pesat pertumbuhan ekonomi dapat dan akan direncanakan, berapa besar tabungan masyarakat dan pemerintah akan tumbuh, bagaimana proyeksinya, dan hal-hal lainnya secara makro dan menyeluruh.
 - b) Perencanaan sektoral adalah perencanaan yang dilakukan dengan pendekatan berdasarkan sektor.
 - c) Perencanaan regional menitikberatkan pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan. Perencanaan regional dijabarkan berdasarkan

⁵² Muhammad Zaenuri, "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Bahan Pangan di Kabupaten Boyolali" (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), h. 11. <http://lib.unnes.ac.id/21624/1/7450408080-s.pdf>.

arah kebijakan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD).

d) Perencanaan mikro adalah perencanaan skala terperinci dalam perencanaan tahunan yang merupakan penjabaran rencana-rencana, baik mikro, sektoral, maupun regional kedalam susunan proyek-proyek dan kegiatan dengan berbagai dokumen perencanaan dan penganggarannya.

3) Berdasarkan jangkauan jangka waktu. Perencanaan pembangunan jenis ini terdiri atas :

a) Rencana untuk pembangunan jangka panjang (RPJP) dengan periode 25 tahun, rencana jangka panjang disebut dengan RPJP.

b) Rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program presiden yang penyusunannya berpedoman pada RPJP.

c) Rencana jangka pendek tahunan tertuang pada RAPBN. Ada tiga unsur dasar dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah jika dikaitkan dengan hubungan pusat dan daerah antara lain;

a) Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional dimana daerah tersebut merupakan bagian darinya.

b) Sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah begitu pula sebaliknya.

- c) Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, dan otoritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat.⁵³

2. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau dugunakannya baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri. Sebenarnya masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penentuan tinggi rendahnya pendapatan nasional. Faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain dan hubungan ininitidak hanya terjadi pada suatu saat, tetapi untuk jangka waktu tertentu.⁵⁴

Pengertian pembangunan ekonomi menurut Lincolin Arsyad adalah kemampuan ekonomi suatu negara dimana keadaan ekonomi mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang lama, untuk meningkatkan dan mempertahankan suatu pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)-nya

⁵³*Ibid*, h. 12.

⁵⁴Irawan Dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke Enam* (Jakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), h.5

antara lima sampai tujuh persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Dalam dinamikanya, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pembangunan ekonomi yang hanya berorientasikan pada kenaikan PDB saja tidak mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan sekalipun target kenaikan PDB per tahun telah tercapai. Oleh karena itu, menurut Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu:

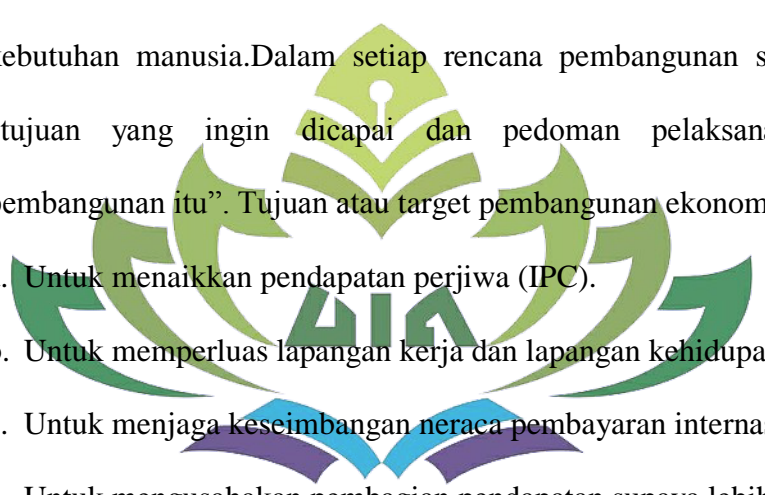
- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok nya (*basic needs*).
 - b. Meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.⁵⁵
- Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan diatas, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.⁵⁶

3. Tujuan dan Manfaat Pembangunan Ekonomi

⁵⁵Lincoln Arsyad. *Op.Cith.* 163.

⁵⁶*Ibid*, h.163

Dengan adanya pembangunan ekonomi maka output perekonomian akan bertambah dan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang lebih luas. Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tindakan tertentu. Oleh karena itu, dalam pembangunan ekonomi perlu dilaksanakan demi kehidupan manusia yang layak. Pembangunan ekonomi akan tersedia lebih banyak barang-barang pemuas kebutuhan dan juga lebih banyak kesempatan untuk hidup bersenang-senang. Hal tersebut juga akan tersedia lebih banyak jasa (*service*) yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam setiap rencana pembangunan selalu terdapat “tujuan yang ingin dicapai dan pedoman pelaksanaan daripada pembangunan itu”. Tujuan atau target pembangunan ekonomi adalah:⁵⁷

- 
- a. Untuk menaikkan pendapatan perjiwa (IPC).
 - b. Untuk memperluas lapangan kerja dan lapangan kehidupan.
 - c. Untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran internasional.
 - b. Untuk mengusahakan pembagian pendapatan supaya lebih merata.
 - c. Untuk pembangunan ekonomi daerah secara merata.
 - d. Untuk diversitas ekonomi.
 - e. Untuk mengubah struktur perekonomian supaya jangan berat sebelah.

4. Pembangunan Ekonomi Daerah

Otonomi daerah yang dilaksanakan per 1 Januari 2001 memberikan peran yang lebih besar kepada pemerintah dan para pelaku ekonomi daerah dalam mengelola pembangunan di daerah. Tuntutan otonomi

⁴⁴Malayu, Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian Indonesia (Bandung: Armico, 1987), h.168

daerah tersebut muncul karena proses pembangunan di Indonesia sebelumnya telah mengakibatkan kesenjangan pembangunan antar wilayah di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa serta Indonesia Barat dan Indonesia Timur. Kesenjangan tersebut terjadi adanya ketidakmerataan dalam alokasi investasi antar wilayah yang berpengaruh dalam memicu dan memacu ketidakseimbangan antar wilayah. Oleh karena itu, pelaksanaan otonomi daerah merupakan moment yang tepat untuk memberikan peran yang lebih besar dalam mengelola pembangunan di daerah.⁵⁸

Pengertian otonomi daerah menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5 adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setelah otonomi daerah masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor atau komoditi yang diprioritaskan pengembangannya untuk pembangunan ekonomi daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.⁵⁹

⁵⁸Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012

⁵⁹ *Ibid.* h.3.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses. Yaitu suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan daerah-daerah baru.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumber daya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.⁶⁰

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perekonomian yang dinamis yaitu berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan

⁶⁰Lincoln Arsyad. *Op.Cith.* 165.

dengan kenaikan output per kapita, yakni output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total dan jumlah penduduk dalam satu waktu. Dalam pertumbuhan ekonomi juga terdapat perspektif waktu jangka panjang. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output per kapita, sekalipun pada suatu waktu terjadi penurunan output per kapita namun apabila selama jangka waktu tersebut output per kapita menunjukkan kecenderungan untuk meningkat maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi.⁶¹

Pertumbuhan ekonomi meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di berbagai sektor-sektorekonomi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dilaksanakan dengan menjumlahkan nilai produksi dari seluruh sektor maka kegiatan sektoral mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan (nasional dan regional), dengan demikian teori yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi wilayah disebut teori (atau pendekatan) sektor. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menurut Lincolin Arsyad (1999) diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah struktur ekonomi terjadi atau tidak.⁶²

Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat

⁶¹ *Ibid*, Lincolin Arsyad, h. 166.

⁶² *Ibid*, h. 166

meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.⁶³

Pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu keadaan dimana terdapat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dikatakan meningkat jika ada kenaikan PDRB dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi daerah diprosikan dengan menggunakan PDRB. PDRB yaitu totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan.⁶⁴

Menurut Sirojuzilam dan Mahalli pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Supriana berpendapat bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka

⁶³*Ibid*,h.167

⁶⁴Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Yogyakarta, BPFE, 1999), h.166. 123

panjang melalui pertumbuhan ekonomi adalah tujuan pembangunan ekonomi setiap negara.⁶⁵

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya, sedangkan dalam teori ekonomi pembangunan terdapat ada enam karakteristik pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Terdapatnya laju kenaikan produksi perkapita yang tinggi untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang cepat.
- 2) Semakin meningkatnya laju produksi perkapita terutama akibat adanya perbaikan teknologi dan kualitas *input* yang digunakan.
- 3) Adanya perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.
- 4) Meningkatnya jumlah penduduk yang berpindah dari pedesaan ke daerah perkotaan (urbanisasi).
- 5) Pertumbuhan ekonomi terjadi akibat adanya ekspansi negara maju dan adanya kekuatan hubungan internasional.
- 6) Meningkat arus barang dan modal dalam perdagangan internasional.⁶⁶

Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Mankiw bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah

⁶⁵*Ibid*,h.166.123

⁶⁶*Ibid*.h.124

nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDRB merupakan indikator ekonomi makro suatu daerah, yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Menurut Saggaf dengan menghitung PDRB secara teliti dan akurat baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai keberhasilan pembangunan di suatu daerah, yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi yang mewakili peningkatan produksi di berbagai sektor lapangan usaha yang ada.⁶⁷

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, adalah sebagai berikut:

- a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c) Kemajuan teknologi.⁶⁸

2. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada

⁶⁷ Rahardjo Adisasmita, "Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan"(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.91

⁶⁸ *Ibid*, h.91

dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Hingga saat ini belum ada teori yang mampu untuk menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Namun demikian, ada beberapa teori yang secara parsial dapat membantu dalam memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah, diantaranya akan diuraikan sebagai berikut.⁶⁹

a. Teori Pertumbuhan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam (*Resource*

Endowment Theory) Teori pertumbuhan wilayah berbasis sumber daya alam menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh potensi kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang potensial, umumnya perkembangannya lebih maju dibandingkan wilayah yang sumber daya alamnya kurang. Selain dari potensi kekayaan sumber daya yang dimiliki, harus ada permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan oleh sumber daya alam tersebut.

b. Teori Transformasi Sektoral (*Sectoral Transformation Theory*)

Para ahli ekonomi sudah lama menyadari bahwa struktur ekonomi akan mengalami perubahan dalam proses-proses dilaksanakannya kegiatan pembangunan ekonomi. Perubahan struktur ekonomi yang telah terjadi dalam pembangunan menunjukkan bahwa:

⁶⁹Lincoln Arsyad, *Op.Cit.* h. 269

- 1) Produksi sektor pertanian mengalami pertambahan yang lebih lambat dibandingkan dengan pertambahan produksi nasional.
- 2) Sektor industri mengalami peningkatan pertumbuhan produksi yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan produksi nasional.
- 3) Sektor jasa juga mengalami pertumbuhan yang cepat. Teori (pendekatan) sektor menjelaskan bahwa dalam negara maju terdapat kecenderungan bahwa peranan sektor primer (pertanian dan pertambangan) pada nilai PDRB akan mengalami penurunan sedangkan sektor sekunder (industri manufaktur) dan sektor tersier (jasa) akan mengalami peningkatan. Dalam hubungan ini, peranan dimaksud sebagai nilai persentase negatif artinya nilai produksi sektoral dibandingkan dengan nilai total PDRB kemudian dikalikan 100 persen. Secara absolut, nilai produksi sektor pertanian secara total mengalami peningkatan, namun nilai total PDRB meningkat lebih besar dari peningkatan nilai produksi sektor pertanian tersebut sehingga setelah diperbandingkan hasil perbandingannya menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Nilai total PDRB meningkat meliputi seluruh sektor primer, sekunder, dan tersier, namun dapat dicatat bahwa peningkatan nilai sekunder dan tersier jauh lebih besar sehingga menghasilkan perhitungan peranan sektor primer terhadap total nilai PDRB menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Teori sektor bertujuan untuk mengetahui perubahan peranan sektor terhadap nilai PDRB. Perubahan besar kecilnya peranan sektor dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Sektor primer, sekunder, dan tersier.
- 2) Sektor pertanian dan sektor industri mencerminkan ada tidaknya perubahan struktur perekonomian (nasional atau regional).

c. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Implementasi kebijakan dalam strategi pembangunan daerah menurut teori ini mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan - perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut. Model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi. Meskipun begitu teori ini memiliki kelemahan karena didasarkan pada permintaan eksternal bukan internal, yang pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan pasar secara nasional maupun global.

d. Teori Lokasi

Para ahli ekonomi regional sering mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan daerah adalah faktor

lokasi. Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biaya-biaya nya dengan cara memilih lokasi yang memaksimumkan peluangnya untuk mendekati pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar.⁷⁰Teori ini memiliki keterbatasan yang dijelaskan bahwa keterbatasan dari teori lokasi pada implementasinya di masa sekarang adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.⁷¹

e. Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*)

Teori tempat sentral ini adalah untuk memformulasikan teori tempat-tempat yang sentral anantara lain :

- 1) Wilayah pelayanan (perdagangan) berbentuk wilayah segi enam (hexagonal) yang merupakan wilayah paling efisien .
- 2) Masing-masing wilayah heksagonal besar, menengah, dan kecil mempunyai pusatnya sendiri. Pusat besar mensubordinasikan pusat menengah, pusat menengah mensubordinasikan pusat kecil.
- 3) Antar pusat dan antar tempat dalam wilayah pelayanan (pengaruh) dihubungkan oleh jaringan transportasi. Jadi, terdapat tiga unsur fundamental dalam pengembangan wilayah yaitu ada pusat, setiap pusat memiliki wilayah pengaruh, dan terdapat jaringan transportasi. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa

⁷⁰*Ibid.* h. 273.

⁷¹*Ibid.* h.274

teori tempat sentral ini menganggap adanya hirarki tempat (*hierarchy of places*), dimana setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya (*industry dan bahan baku*). Teori ini dapat diaplikasikan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Salah satu penerapannya adalah perlunya melakukan pembedaan fungsi antara daerah-daerah yang berbatasan.

f. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari teori kausasi kumulatif (*cumulative causation*) ini. Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antar daerah maju dan terbelakang. Daerah yang mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.⁷²

Teori ini dijelaskan lebih lanjut oleh Rahardjo Adisasmita bahwa untuk menanggulangi masalah ketimpangan antar daerah dalam pembangunan dihadapi proses lingkaran tidak berujung pangkal (*vicious circle*). Daerah yang terbelakang karena masyarakatnya miskin, mereka menjadi miskin karena kapasitas sumber daya manusianya lemah serta ketersediaan sarana pembangunan yang terbatas. Ekspansi di suatu wilayah mempunyai pengaruh yang merugikan (*backwash effect*) terhadap wilayah yang lain.⁷³

3. Strategi Pengembangan Ekonomi Daerah

⁷²*Ibid.* h. 274

⁷³ Adisasmita, R. "Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori" (Graha Ilmu Yogyakarta. 2008), h.59

Strategi adalah rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan. Secara konseptual strategi pengembangan dalam konteks pengembangan ekonomi daerah adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan internal maupun eksternal yang dihadapi. Analisis lingkungan internal merupakan suatu proses untuk menilai faktor-faktor keunggulan strategis daerah untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Sedangkan analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk menilai kondisi persaingan pasar, ekonomi, politik, sosial, dan budaya untuk menentukan peluang dan ancaman. Sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif dengan menggunakan kekuatan utama dimana industri dapat membangun strategi untuk mengeksplorasi peluang dan meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan.

Secara umum tujuan dari strategi pembangunan ekonomi daerah adalah mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang untuk mencapai stabilitas pembangunan ekonomi daerah. Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu:

a. Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas

Tujuan strategi pembangunan fisik/lokalitas secara khusus adalah untuk menciptakan identitas daerah, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat kota dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah. Implementasi

dari strategi ini dapat berupa pembuatan bank tanah, pengendalian perencanaan dan pembangunan. penataan kota, pengaturan tata ruang dengan baik serta penyediaan perumahan dan pemukiman yang baik .

b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Implementasi dari strategi ini dapat berupa penciptaan iklim usaha yang baik, pembuatan pusat informasi terpadu, pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil, pembuatan sistem pemasaran bersama, serta pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan.

c. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kualitas dan keterampilan sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Implementasi dari strategi ini dapat berupa pelatihan dengan sistem customized training, pembuatan bank keahlian, penciptaan iklim yang mendukung perkembangan lembaga pendidikan dan keterampilan daerah, serta pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat.

d. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat ini merupakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengembangkan atau

memberdayakan kelompok masyarakat tertentu disuatu daerah. Belakangan ini di Indonesia sedang berkembang marak karena dirasa kebijakan umum ekonomi yang ada belum mampu memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat tertentu. Implementasi dari strategi ini dapat berupa penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat atau memperoleh keuntungan dari usahanya.⁷⁴

4. Pengembangan Strategi Pembangunan Daerah

Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan usaha di daerah. Langkah-langkah berikut dapat dijadikan acuan dalam strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan disetiap sektor.
- b. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan serta mencari faktor-faktor penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
- c. Mengidentifikasi sumber daya alam (faktor produksi) yang ada termasuk sumber daya manusianya yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.

⁷⁴Lincoln Arsyad. *Op.Cit*, h. 335.

- d. Dengan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
- e. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor sektor andalan yang diharapkan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya secara berkelanjutan.⁷⁵

D. Pembangunan dalam Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang sangat diperhatikan dalam Islam, namun tetap menempatkan manusia sebagai pusat dan pelaku utama dari pembangunan itu. Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumber daya alam untuk mencapai kemasyaklatan di dunia dan akhirat.

Menurut Khurshid Ahmad meletakkan empat dasar filosofi pembangunan yang diturunkan dari ajaran Islam, yaitu:

1. Tauhid, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah S.W.T. dan manusia serta manusia dan sesamanya.
2. Rububiyyah, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah S.W.T. untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan Islam;

⁷⁵*Ibid*, h.336

3. Khalifah, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah dimuka bumi. Pertanggungjawaban ini menyangkut manusia sebagai Muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini terkait pengertian tentang perwalian, moral, politik, serta prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya.
4. Takzkiyyah, misi utama utusan Allah S.W.T. adalah menyucikan manusia dalam hubungan dengan Allah, sesamanya, lingkungannya, masyarakat dan negara.
5. Konsep tauhid meletakkan peraturan-peraturan tentang hubungan Allah S.W.T. dengan manusia dan hubungan manusia dengan sesama. Konsep rububiyah berarti mengakui sifat Allah S.W.T. sebagai penguasa yang membuat peraturan-peraturan bagi menampung dan menjaga serta mengarahkan kehidupan makhluk kearah kesempurnaan.⁷⁶

Dari dasar filosofis diatas selanjutnya dapat diperjelas melalui prinsip pembangunan ekonomi menurut persepektid dalam Islam, yaitu:

- a. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komperhensif dan mengandung unsur spiritual, moral, material. Pembangunan merupakan aktifitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
- b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern

⁷⁶ Kurshid Ahmad, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam dalam Etika Ekonomi Politik", (Surabaya:Risalah Gusti, 2010), h.8

yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Maka dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada mausia.

- c. Pembangunan ekonomi adalah aktifitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
- d. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah S.W.T. kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya, secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran.⁷⁷

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi menurut Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia. Manusia telah ditempatkan di bumi sebagai pelaku utama atau khalifah untuk menjalankan proses pembangunan. Manusia selain sebagai pelaku utama pembangunan juga sebagai penikmat utama dari pembangunan itu, karena melalui pembangunan manusia dia dapat menjalankan tugas utamanya diciptakan di muka bumi ini, yaitu beribadah.⁷⁸

Fokus dan inti utama pembangunan dalam Islam adalah pembangunan manusia itu sendiri termasuk aspek sosial dan budayanya. Ini berarti Islam menganggap diri manusia sendirilah yang merupakan tempat sebenarnya aktifitas pembangunan itu. Pemikiran itu berangkat dari pandangan Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah yang diamanahkan oleh Allah

⁷⁷ Ibid, h.13

⁷⁸ Ausaf Ahmad, "Economic Development in Islamic Development Revisited dalam *Development and Islam, Islamic Perspectives on Islamic Development*", Institute of Objective Studies, New Delhi, 2013), h.52

S.W.T. untuk mengelola bumi sesuai dengan kehendak-Nya (syariat Islam) yang pada suatu saat nanti (di akhirat) akan diminta pertanggung jawaban atas pembangunan (amalan) yang telah dilakukannya.⁷⁹

1. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Landasan Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama dan paling utama dan pertama bagi penetapan hukum, maka apabila seseorang ingin menemukan hukum untuk suatu kejadian, tindakan pertama yang harus ia lakukan mencari penyelesaiannya dari Al-Qur'an.⁸⁰

Para ulama bersepakat bahwa sumber hukum dalam Islam adalah al-qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas. Alqur'an adalah wahyu kalam Allah SWT yang diturunkan melalui Rasulullah SAW yang disampaikan kepada umat manusia untuk menuntun kehidupan di dunia. Jika dilihat dari kandungannya, al-qur'an mempunyai dua fungsi . pertama, sebagai "rahmat" yang dikaruniakan Allah kepada umat manusia bila mereka menerima dan mengamalkan keseluruhan isi Al-Qur'an. Kedua, sebagai "hudan" atau petunjuk. Kata petunjuk ini berarti petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan.⁸¹ Landasan dalam al-qur'an terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

⁷⁹ *Ibid.* h.52

⁸⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.19.

⁸¹ *Ibid.* h.19

هَٰ يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا اتَّجَعَلُ قَالُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلُ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهِ



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Qs. AL-Baqoroh: 30).⁸²



⁸² Asmuni, MTH, "Konsep Pembanguna Ekonomi" (Al-Mawardi: Edisi X, 2013), h. 29

b. Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembangunan Ekonomi

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan. Definisi ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan sunnah.⁸³

2. Tujuan Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap individu yang membawa mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*). Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariah Islam itu sendiri (*maqashid asy syaria'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyath hayyibah*). Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, ada dua pokok tujuan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu:

a. *Fallah*

Secara literal *fallah* adalah kemuliaan dan kesenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Menurut Islam *fallah* dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari

⁸³Munrokhim MisananDkk, "Ekonomi Islam"(Rajawali Pers: Jakarta, 2007), h. 19.

personalitas manusia. karena itu memaksimumkan *output*, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditunjukkan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan *fair* pada semua peringkat interaksi manusia hanya pembangunan yang seperti inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syariah (*maqashid syari'ah*)

b. Mashlahah

Mashlahah adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang, sehingga akan menyebabkan dampak yang disebut *Mashlahah*.⁸⁴

3. Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam adalah ajaran yang berusaha menyeimbangkan peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Di zaman Rasulullah SAW, sebagai kepala Negara, telah menunjukkan upaya beliau dalam mengoptimalkan peran Negara dan masyarakat sehingga sinergi keduanya mampu menjadikan madinah sebagai pusat kekuatan baru dalam kancah perekonomian global pada saat itu. Terkait peran pemerintah atau Negara, maka basis dari peran dan fungsi Negara dalam kegiatan ekonomi adalah prinsip keadilan. Agar prinsip keadilan ini dapat direalisasikan dalam kebijakan ekonomi pemerintah, maka pemerintah harus dapat memahami perannya dengan baik. Dalam perspektif ekonomi syari'ah, menurut pakar

⁸⁴Munrokhim Misanan, Dkk, *Ekonomi Islam* (Rajawali Pers: Jakarta, 2007), h. 19.

ekonomi syari'ah Prof. Ataul Huq Pramanik, peran Negara atau pemerintah dalam perekonomian itu ada 3 (tiga), yaitu:

- a. *Ideological role* (peranideologis).
- b. *Development role* (peran pembangunan).
- c. *Welfare role* (perankesejahteraan).⁸⁵

Peran ideologis sangat terkait dengan mazhab atau ideologi. Ekonomi yang dianut oleh suatu Negara, yang mempengaruhi pola dan bentuk kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada Negara tersebut. Ideology ini akan mempengaruhi struktur regulasi, konsep kepemilikan asset, dan perlu tidaknya intervensi pemerintah dalam perekonomian. Selanjutnya, peran pembangunan berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Dengan kata lain, pemerintah adalah “eksekutor pembangunan” sebagai upaya untuk mentransformasi kondisi masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih produktif.⁸⁶

Peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materiil maupun spriritual. Pemerintah pun akan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir angka kemiskinan, baik kemiskinan materiil, spiritual dan kemiskinan absolute. Masyarakat yang berada pada kemiskinan adalah kelompok terlemah yang memerlukan pembelaan khusus.⁸⁷

⁸⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2016), h. 108.

⁸⁶Ibid, h108.

⁸⁷ Ibid,h. 108

Selain itu yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi daerah, adalah sebagai berikut:

1. *Entrepreneur*

Peran pemerintah daerah sebagai entrepreneur, adalah merupakan tanggungjawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis di daerahnya. Dalam hal ini pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri dengan membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau bermitra dengan dunia usaha swasta namun kegiatannya tetap dalam pengendalian pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus mengelola asset-aset pemerintah daerah dengan lebih baik dan ekonomis sehingga mampu memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah.

2. *Koordinator*

Pemerintah daerah harus mampu bertindak sebagai coordinator dalam pembangunan ekonomi di daerahnya, yaitu melalui penetapan kebijakan-kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pembangunan ekonomi yang komprehensif bagi kemajuan daerahnya. Hal ini, peran pemerintah daerah bisa melibatkan kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk proses pengumpulan data dan evaluasi tentang informasi yang berkaitan dengan kondisi perekonomian di daerah.

3. *Fasilitator*

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan cara mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan *attitudinal* (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnya. Hal ini perlu dilakukan

untuk mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan, serta pengaturan penetapan tata ruang daerah yang lebih baik.

4. *Stimulator*

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai stimulan dalam penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang dapat mempengaruhi dunia usaha untuk masuk kedaerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap eksis berada didaerah tersebut. Stimulus ini dapat dilakukan antara lain dengan pembuatan brosur-brosur, pembangunan kawasan industri, pembuatan outlets untuk produk-produk UKM, membantu UKM melaksanakan pamerannya.⁸⁸

4. **Indikator-Indikator Pembangunan dalam Ekonomi Islam**

Adapun indikator pembangunan ekonomi dapat dilihat dari :

1. Pemeliharaan Agama

Jika pokok-pokok ibadah seperti iman, mengucapkan kalimat syahadat, pelaksanaan sholat, zakat, haji, dan lain-lain, adalah sebagai indikator bagi terpeliharanya keberadaan agama, maka segala sesuatu mutlak dibutuhkan baik materil maupun non materil, sarana dan jasa untuk melaksanakan ibadah tersebut harus tersedia dan realisasi terlebih dahulu.

2. Pemeliharaan Jiwa dan Akal

Kebutuhan akan pemeliharaan jiwa dan akal meliputi makan dan minum, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan akan rumah). Artinya, kebutuhan akan pangan, sandang dan papan adalah mutlak harus

⁸⁸ Subandi, Ekonomi Pembngunan (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 143

terpenuhi untuk menjaga jiwa dan akal manusia, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai pelaku utama pembangunan (khilafah).

3. Pemeliharaan Keturunan dan Harta

Tidak ada peradaban yang mampu bertahan jika generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, fisik dan mental rendah, sehingga berdampak pada ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin dinamis. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan keperibadian mereka adalah dengan menanamkan akhlak baik melalui proses tarbiyah di keluarga dan lembaga pendidikan.⁸⁹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel penelitian Selain itu, penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber pembanding dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang didapat dari jurnal dan internet sebagai perbandingan agar diketahui persamaan dan perbedaannya.

⁸⁹ Umar Chapra, *Islam dan tantanga Ekonomi Edisi terjemahan*, Gema Insani, Jakarta, 2010, h.259.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Juniarti (2017)	Analisis Efektivitas Penerapan Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kab. Lampung Selatan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan: Pertama, penerapan strategi pengembangan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan dalam upaya peningkatan PDRB Kab. Lampung Selatan, belum sepenuhnya efektif karena ada 2 strategi yang dijalankan belum sepenuhnya efektif. Kedua, penerapan strategi pengembangan sektor pertanian dalam mendukung peningkatan PDRB dan pendapatan masyarakat petani kabupaten Lampung Selatan terdapat nilai khilafah yaitu peran pemerintah daerah, melalui kebijakan dan program yang baik demi kemaslahatan ummat, dan terdapat prinsip keadilan dan kerjasama melalui penerapan strategi yang telah dijalankan membantu petani dalam meningkatkan produksi tanaman pangan di kabupaten Lampung Selatan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek dan ruang lingkup penelitian.
2	Arief Rahman Hakim (2017)	Pembangunan Pertanian Memerlukan Arah Baru	Pembangunan pertanian sejak berlangsungnya Revolusi Hijau telah mengalami banyak dinamika. Peningkatan produksi telah terjadi namun berbagai masalah juga timbul. Hal ini memicu pemikiran untuk menemukan alternatif solusi yang inovatif agar persediaan pangan dunia bisa terpenuhi. Seluruh ahli pertanian di dunia sedang bergerak ke arah baru yang mungkin belum dipikirkan sebelumnya.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian dan teknik analisis data.
3	Selviana Dewi	Dampak Pengembangan Manajemen Usaha Gabungan Kelompok	Pelaksanaan tujuan program yang efektif memerlukan berbagai faktor pendukung yang mampu	Perbedaan dengan penelitian ini

	(2016)	Tani(Gapoktan) “Sejahtera” Pada Tingkat Kinerja Petani Penerima Program Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) Di Desa Mertani KecamatanKaranggeneng Kabupaten Lamongan	menjadikan tujuan yang ada dapat tercapai. Salah satu factor pendukung tercapainya tujuan ialah adanya pengelolaan yang baik. Gapoktan Sejahtera dalam mengembangkan manajemen kelompok tani akanberdampak pada kinerja yang dilakukan petani, kinerja petani akan lebih meningkat seiring dengan penguasaan manajemen yang mampu dilakukan petani, terdapat tiga aspek sebagai indikator kinerja petani sebagai dampak dari pengembangan manajemen.	yaitu objek penelitiannya
4	Armelia (2018)	Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan EkonomiMasyarakat Petani Singkong Di KelurahanBlambangan Umpu Way Kanan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan ekonomiyang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui program Penyuluhan Pertanian Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dengan adanya upaya upaya penyadaran,pengkapasitasa dan pendayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian mampu membantu para petani untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Masyarakat jugadibuat agar memiliki inisiatif dengan kemampuan mereka sendiri secara praktisupaya yang dilakukan melalui pengarahansumber daya untuk mengembangkanpotensi yang dimiliki oleh masyarakat. Kemudian potensi-potensi yang dimilikimasyarakat tersebut dibuat agar dapat dijadikan nilai tambah untuk keluarga, dengandemikian masyarakat petani dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai ekonomis.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode analisis data dan ruang ling lingkup penelitian
5	M. Bukhori 2013- 2014	Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Di Indonesia	Dari hasil penelitian ini bahwa Penerapan teknologi di negara kita terkadang kurang tepat pada sasaran dimana disatu sisi peralatan teknologi tersebut mampu membantu dan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek, ruang lingkup dan

			meningkatkan kualitas pangan tetapi disisi lain peralatan tersebut merusak ekosistem yang ada tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Disini perlu adanya sebuah penyuluhan besar-besaran dalam penyampaian informasi serta pendidikan bagi para petani dalam pengembangan buduaya pertaniannya serta peragaan alat pertanian yang berteknologi modern sehingga mampu meningkatkan hasil panen para petani demi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat banyak serta pensejahteraan kehidupan para kaum petani di wilayah Indonesia.	teknik analisi data penelitian
6	Lailiyatus Sa'diyah (2015)	Kontribusi Joglo Tani Di Mandungan MargoluwihSeyegan Sleman Yogyakarta Dalam Peningkatan PeranPemuda Pada Pembangunan Sektor Pertanian Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Joglo Tani sangat berkontribusi dalam peningkatan peran pemuda,sehingga pemuda Joglo Tani dapat berperan aktif dalam pembangunan sektor pertanian guna mewujudkan ketahananpangan. Peran pemuda Joglo Tani dalam sektor pertanian tidak selalu mudah, namun terdapatbeberapa kendala yang dihadapi yakni (1) teknis: kurangnya semangat pemuda, degradasi lahan, kondisi cuaca yang tidak menentu, minimnya biaya, minimnya pelatihan pertanian berbasis pemuda, (2) kurangnya dukungansosial masyarakat, (3) kurangnya dukungan pemerintah. Upaya strategis yang dilakukan pemuda Joglo Tani dalam mewujudkan ketahanan pangan dengan mengacu pada indikator teori ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhanpangan mulai dari perseorangan sampai negara baik jumlah maupun mutunya maka dapat disimpulkan bahwapemuda Joglo Tani telah berkontribusi mewujudkan ketahanan pangan.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel penelitian dan objek penelitiannya

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi acuan referensi dalam penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya judul: Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Sektor Pertanian Dalam Persepektif Islam (Study Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah).



BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999, maka Kabupaten Lampung Tengah yang semula mencakup Wilayah Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro, maka Kabupaten Lampung Tengah secara resmi dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Lampung Timur, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah sendiri. Kemudian pada tahun itu juga terjadi perpindahan Ibu Kota dari Metro ke Gunung Sugih. Luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah sebelum pemekaran adalah 8.208,52 Ha.⁹⁰

Pemerintah Provinsi Lampung menetapkan Kabupaten Lampung Tengah sebagai daerah otonom yang memiliki seluruh kewenangan wajib serta kewenangan lainnya. Sebagaimana Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan organisasi pola maksimal, susunan organisasi perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah yang ditetapkan adalah: (a) Sekretariat Daerah. Terdiri dari; 1 Sekretaris Daerah; 4 Asisten Bidang; dan 12 Bagian; (b) Lembaga Teknik Daerah, terdiri dari 6 badan dan 3 Kantor; (c) Dinas

⁹⁰Katalog. RPJMD Lampung Tengah, 2012-2016, h. 8

Daerah sebanyak 17 buah; dan (d) 28 Kecamatan; 10 Kelurahan; dan 280 Kampung (desa).⁹¹

2. Kondisi Dan Posisi Geografis

A. Posisi Geografis

Secara geografis Kab. Lampung Tengah terletak di tengah Propinsi Lampung yaitu antara $104^{\circ}35'$ – $105^{\circ}50'$ Bujur Timur dan $4^{\circ}30'$ – $4^{\circ}15'$ Lintang Selatan, dengan Ibu Kota Kabupaten adalah Gunung Sugih. Kabupaten yang terdekat dari berbagai arah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Lampung Utara, Tulang Barung dan Tulang Bawang Barat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Pringsewu, Tanggamus, Pesawaran, dan Lampung Selatan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Lampung Timur dan Kota Metro.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Kab. Lampung Barat.⁹²

B. Topografi dan Kemiringan Lereng

Berdasarkan topografinya Kabupaten Lampung Tengah dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu:

1. *Daerah Topografi Berbukit sampai Bergunung* Daerah ini terdapat di Kecamatan Selagai Lingga dengan ketinggian rata-rata 1.600 m.
2. *Daerah Topografi Berombak sampai Bergelombang* Ciri khusus daerah ini adalah terdapatnya bukit-bukit rendah yang dikelilingi

⁹¹*Ibid*, h.9

⁹²*Ibid*, h.11

dataran-dataran sempit, dengan kemiringan antara 8%-15% dan ketinggian antara 300 m-500 m dpl.

3. *Daerah Dataran Aluvial* Dataran ini sangat luas yang meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai timur, juga merupakan bagian hilir dari sungai-sungai besar seperti Way Seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian daerah ini berkisar antara 25 m–75 m dpl dengan kemiringan 0% - 3%.
4. *Daerah Rawa Pasang Surut* Daerah ini terletak di sebelah timur Kab. Lampung Tengah, mempunyai ketinggian antara 0,5 m–1 m dpl.
5. *Daerah River Basin* Kabupaten Lampung Tengah memiliki 2 dari 5 DAS di Provinsi Lampung yaitu sebagian besar adalah DAS Way Seputih dan sebagian kecil adalah DAS Way Sekampung di Kecamatan Selangai Lingga. Keadaan lereng bervariasi, mulai datar, landai, miring, dan terjal, dengan pengelompokan sebagai berikut:
 - a. Lereng 0-2%, terletak pada ketinggian 50 meter dpl yang hampir tersebar di seluruh wilayah (92,16%).
 - b. Lereng 2-15%, terletak pada ketinggian 50-100 meter dpl yang tersebar antara lain di Kecamatan Padang Ratu, dan Kalirejo.
 - c. Lereng 15-40%, terletak pada ketinggian 100-500 meter dpl yang tersebar antara lain di Kecamatan Padang Ratu, dan Kalirejo.
 - d. Lereng diatas 40%, terletak pada ketinggian lebih dari 500 meter dpl yang tersebar di Kecamatan Padang Ratu, dan Kalirejo.⁹³

⁹³ *Ibid*, h.12

Dari karakteristik topografi tersebut, maka wilayah tanah usaha di Kab. Lampung Tengah dapat dikelompokkan menjadi 5 golongan yaitu:

a. Tanah Usaha Khusus I

Tanah usaha ini terletak pada ketinggian 0–7 mdpl yang tersebar didaerah-daerah pertemuan air. Sebagian besar daerah ini tergenang air secara periodik atau terus-menerus tergantung pada besarkecilnya volume air yang tertampung di tempat tersebut.

b. Tanah Usaha Utama IA dan B

Terletak pada ketinggian 7-40 m dpl yang dipergunakan untuk bendungan-bendungan besar dan pada ketinggian ini sebagian besar digunakan untuk usaha pertanian sawah.

c. Tanah Usaha Utama IC

Terletak pada ketinggian 50-100 m dpl, yang merupakan daerah persawahan yang relatif baik, akan tetapi biasanya daerah yang bisa diairi relatif berkurang.

d. Tanah Usaha Utama ID

Terletak pada ketinggian 100-500 m dpl dengan permukaan yang sudah agak bergelombang.

e. Tanah Usaha Utama II

Terletak pada ketinggian 500-1000 mdpl yang merupakan daerah peralihan antara daerah beriklim panas dengan yang beriklim sedang.

C. Posisi Geostrategis

Kabupaten Lampung Tengah berada pada jalur Lintas Tengah pada Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah sebagai kawasan lintas

tengah penghubung provinsi-provinsi di Pulau Sumatera memiliki posisi yang strategis dalam konteks pembangunan wilayah di Provinsi Lampung. Beberapa sarana dan prasarana strategis nasional maupun Provinsi Lampung terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah sehingga menyebabkan perkembangan pembangunan wilayah dan investasi pembangunan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir telah mengubah wajah Lampung Tengah sebagai Kabupaten yang mengalami perkembangan yang cukup pesat khususnya Kawasan Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah dan Koridor Trans Sumatera.⁹⁴

D. Posisi Geologi

Di Kabupaten Lampung Tengah terdapat aliran asam batuan gunung berapi yaitu Luffa Lampung yang hampir meliputi seluruh daerah Lampung Tengah dengan tanah Latosol dan Podsolik. Pada ketinggian 50 – 500 meter terdapat bahan Luffa Lampung yang semakin kebarat semakin tinggi letaknya, terdiri dari endapan Gunung Api (*Plistosen*).

Di bagian utara wilayah ini terdapat formasi yang lebih didominasi oleh morfologi dataran rendah, sedangkan bagian barat daya fisiografinya menjadi daerah berbukit dan pegunungan karena masuk jalur Bukit Barisan. Di daerah Kecamatan Kalirejo dan Bangunrejo terdapat batuan Tasobosan, Granit Kapen dan batuan Metamorf Sakis (*Pratersier*). Di daerah ini mempunyai potensi sumber bahan galian batu Gamping. Di Kabupaten Lampung Tengah, endapan batuan didominasi oleh *tuffs with purniceous* dan *Coarse grained clastic tuffaceous*. Bagian utara

⁹⁴*Ibid*, h.13

Kabupaten Lampung Tengah lebih didominasi oleh endapan *tuffs* dengan *purpureous* sedangkan bagian selatan lebih didominasi oleh *Coarse grained clastic tuffaceous*. Namun begitu formasi-formasi batuan lainnya tetap ada diantaranya yaitu:

1. Endapan pasir kuarsa, rawa dan alluvium.
2. Batuan Gunung Api Kuarter Muda dengan komposisi batuan breksi, lava dan andesit-basaltis.
3. Formasi Lampung. Formasi ini terdiri atas batuan tuff berbatuapung, batuan pasir tufan dan sisipan tufit yang berumur Pleistocen.
4. Formasi Terbanggi yang menjadi dengan formasi Kasai. Komposisi batuan ini meliputi batuan pasir dengan sisipan batu lempung.
5. Formasi Kasai merupakan perselingan batu pasir tufaan dengan tuf berbatuapung, strukturnya silang siur, sisipan tipis dan kayu terkesikan.
6. Formasi Gumai yang berumur Miosen Awal-Tengah. Formasi ini tersusun oleh serpih gamping, napal, batu Lempung dan batulanau.
7. Formasi Hulu Simpang. Susunan batuan ini terdiri atas batuan breksi gunung api, lava, tuf bersusunan andesitik basaltik terubah, berurat kuarsa dan mineral sulfida.
8. Formasi Talangakar yang berumur Oligosen dengan susunan breksi, batupasir kuarsa, batupasir sisipan lignit/batubara dan batu gamping.
9. Formasi Komplek Gunung Asih dengan susunan batuan malihan seperti Sekis, Kuarsit, marmer, gneis dan perlit.

10. Batuan terobosan Mesoizoikum akhir.⁹⁵

E. Kondisi Hidrologi

1. Air Permukaan dan Wilayah Sungai

Secara Hidrologi sungai-sungai di Kabupaten Lampung Tengah masuk dalam Wilayah Sungai (WS) Way Seputih dan Way Sekampung. Keadaan hidrologi di Kabupaten Lampung Tengah dipengaruhi oleh beberapa sungai baik sungai besar maupun sungai kecil. Salah satu sungai yang menjadi perhatian di Kabupaten Lampung Tengah adalah sungai Way Seputih yang membentang sejauh 193 Km dan melintasi 12 kecamatan. Sungai Way Seputih ini dikategorikan sebagai salah satu dari 7 (tujuh) Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdapat di Provinsi Lampung. Luas wilayah DAS Way Seputih sendiri adalah 749.299,201 Ha yang meliputi 6 (enam) kabupaten dan 1 (satu) kota. Wilayah DAS Way Seputih terbesar adalah di Kabupaten Lampung Tengah dengan luas 461.922,201 Ha atau 61,65% dari luas DAS Way Seputih. Selain terdapatnya DAS Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah juga menjadi bagian dari wilayah DAS lainnya seperti DAS Sekampung di bagian selatan dan DAS Tulang Bawang di bagian utara. Dengan demikian Wilayah Kabupaten Lampung Tengah menjadi jalur wilayah bagi tiga DAS di Propinsi Lampung yaitu:

1. DAS Way Seputih.
2. DAS Way Sekampung.
3. DAS Way Tulang Bawang.⁹⁶

⁹⁵*Ibid.*h.15

⁹⁶*Ibid.*h.15

Tidak kurang dari 18 (delapan belas) sungai dan anak sungainya terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Sungai–sungai tersebut membelah dan membentang wilayah Kabupaten Lampung Tengah dengan total panjang sungai–sungai secara keseluruhan adalah 813 Km melebihi panjang garis keliling Kabupaten Lampung Tengah (517,077 Km). Beberapa sungai yang mengalir di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu:⁹⁷

1. Way Waya.
2. Way Ketaya
3. Kali Pasir
4. Way Besi
5. Kali Macas
6. Way Tipo
7. Way Seputih
8. Way Pengakuan
9. Way Tatayan
10. Way Pubian
11. Kali Punggur
12. Way Sekampung
13. Way Raman
14. Way Bening
15. Way Keliwang
16. Way Buring
17. Way Pengubuan
18. Way Pengandungan

⁹⁷ *Ibid*,h.17

Dilihat dari kerapatan air, sebagian besar wilayah Kabupaten Lampung Tengah memiliki kerapatan air antara 0,5–7,5 KM/KM, wilayah dengan kerapatan air kurang dari 0,5 KM/KM hanya berada di sebagian kecil Kecamatan Rumbia, Putra Rumbia, dan Bandar Surabaya.

2. Air Tanah

Air tanah merupakan air yang berada di bawah permukaan tanah. Air tanah ditemukan pada akuifer, kecepatan arus air tanah sangat lambat 10^{-10} – 10^{-3} , dipengaruhi porositas, permeabilitas dari lapisan tanah, dan pengisian kembali (*recharge*). Perbedaan air tanah dan air permukaan adalah alirannya yang lambat, waktu tinggal yang sangat lama, sehingga apabila air tanah tercemar sangat sulit untuk kembali ke semula.

Daerah di bawah air tanah yang terisi air disebut daerah saturasi (*zone of saturation*), setiap pori tanah dan batuan terisi oleh air yang merupakan air tanah (*ground water*). Kemampuan tanah dan batuan dalam menahan air tergantung pada sifat porositas dan permeabilitas tanah. Lapisan tanah yang bersifat *porous* (mampu menahan air) dan *permeable* (mampu melakukan dan memindahkan air) disebut akuifer. Air tanah dapat berasal dari air hujan yang terinfiltrasi secara langsung maupun infiltrasi dari air sungai, danau, rawa, dan lainnya.

Daerah yang merupakan tempat masuknya air permukaan ke dalam tanah adalah *recharge area*, sedangkan tempat keluarnya air tanah atau tempat pengambilan disebut *discharge area*. Ruang Terbuka

Hijau (RTH) merupakan *recharge area* yang dapat menahan laju limpasan air di permukaan tanah, sehingga air akan mudah terinfiltrasi dari tanah. Berdasarkan peta Cekungan Air Tanah Provinsi Lampung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi 2009 – 2029, Kabupaten Lampung Tengah sebagian besarnya merupakan bagian dari cekungan air tanah (CAT) Metro – Kotabumi yang meliputi wilayah utara, selatan, dan timur, sedangkan sebagian kecil wilayah baratnya masuk dalam kategori bukan cekungan airtanah atau cekungan air tanah tidak potensial. Air tanah di Lampung Tengah saat ini banyak dimanfaatkan sebagai sumber air baku bagi PDAM, masyarakat, dan bagi kegiatan industri.⁹⁸

F. Kondisi Kimatologi

Sebagaimana daerah tropis lainnya, Kabupaten Lampung Tengah hanya mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Iklim di Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan *Smith dan Ferguson* termasuk dalam kategori iklim A. Sebagian besar wilayah bagian timur dan utara Kabupaten Lampung Tengah merupakan daratan rendah yang mempunyai ketinggian berkisar antara 0–50 meter di atas permukaan laut (dpl), sedangkan pada wilayah bagian barat merupakan pegunungan dengan Kecamatan Pubian (Kampung Kota Batu) dengan ketinggian berkisar 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl) dan titik terendah berada di Kecamatan Bandar Surabaya (Kampung Cabang/Sadewa) yang

⁹⁸ *Ibid.* h.17

ketinggiannya hanya 7 meter di atas permukaan laut. Wilayah dengan jumlah curah hujan tertinggi berada di wilayah utara sekitar Kecamatan Bandar Mataram dan Terusan Nunyai dengan curah hujan di atas rata-rata curah hujan tahunan, yaitu antara 180–260 mm/tahun. Curah hujan rendah atau dibawah rata-rata berada di sekitar Kecamatan Bekri, Padang Ratu, Bangunrejo, Kalirejo, dan Anak Tuha yang merupakan kawasan sentra perkebunan sawit di Kabupaten Lampung Tengah. Kawasan terbaik (Terbanggi, Bandar Jaya, Gunung Sugih) yang saat ini menjadi pusat pertumbuhan ekonomi juga memiliki jumlah hujan dibawah rata-rata, yaitu sekitar 80–100mm. Kabupaten Lampung Tengah termasuk beriklim tropis basah yang mendapat pengaruh dari angin musim (Monsoon Asia).

Data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa temperatur Kabupaten Lampung Tengah dalam kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 20–28°C dengan suhu rata-rata pertahun 26,30°C. Temperatur udara di Kabupaten Lampung Tengah relatif stabil dan tidak pernah menunjukkan perubahan yang ekstrim, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah masih cukup baik. Kelembapan udara rata-rata di wilayah ini berkisar 80 – 88 persen.

Kabupaten Lampung Tengah yang terletak di bawah garis khatulistiwa 5° Lintang Selatan beriklim Tropis-Humid dengan angin laut bertiup dari samudra Indonesia dengan kecepatan angin rata-rata 5,83 Km/Jam, memiliki temperatur rata-rata berkisar antara 26° C - 28° C

pada daerah dataran dengan ketinggian 3060meter. Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33° C dan temperatur minimum 22° C.⁹⁹

G. Administrasi

Kabupaten Lampung Tengah dengan luas wilayah sebesar 4.789,82 Km² yang terdiri dari 28 kecamatan, 294 Kampung dan 10 kelurahan. Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten yang memiliki wilayah terluas di Provinsi Lampung (13,57 persen dari total luas wilayah Provinsi Lampung). Kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Kabupaten Lampung Tengah adalah Kecamatan Bandar Mataram dengan luas sebesar 1.055,28 Km² sedangkan kecamatan yang memiliki wilayah terkecil adalah Kecamatan Bumi Ratu Nuban seluas 65,14 Km².

Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁰⁰

Tabel 4.1
Data Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Lampung Tengah

No.	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Wilayah		Jumlah Kampung/Kelurahan	
			Km ²	%	Kampung	Kelurahan
1	Padang Ratu	Haduyang Ratu	204,44	4,27	15	-
2	Anak Ratu Aji	Gedung Sari	308,52	6,44	6	-
3	Selagai Lingga	Negeri Katon	173,88	3,63	13	-
4	Pubian	Negeri Kepayungan	161,64	3,37	19	-
5	Anak Tuha	Negara Aji Tua	68,39	1,43	12	-
6	Kalirejo	Kalirejo	101,31	2,12	13	-
7	Sendang Agung	Sendang Agung	108,89	2,27	9	-
8	Bangun Rejo	Bangun Rejo	132,63	2,77	15	-

⁹⁹ Ibid. h.19

¹⁰⁰ Ibid. h. 70.

9	Gunung Sugih	Gunung Sugih	130,12	2,72	11	4
10	Bekri	Kusumadadi	93,51	1,95	8	-
11	Bumi Ratu Nuban	Bulusari	65,14	1,36	10	-
12	Trimurjo	Simbarwaringin	68,43	1,43	11	3
13	Punggur	Tanggul Angin	118,45	2,47	9	-
14	Kota Gajah	Kota Gajah	68,05	1,42	6	-
15	Seputih Raman	Rukti Harjo	146,65	3,06	14	-
16	Terbanggi Besar	Bandar Jaya	208,65	4,36	7	3
17	Seputih Agung	Dono Arum	122,27	2,55	9	-
18	Way Pengubuan	Tanjung Ratu Ilir	210,72	4,40	7	-
19	Terusan Nunyai	Gunung Batin Ilir	302,05	6,31	7	-
20	Seputih Mataram	Jati Datar	120,01	2,51	12	-
21	Bandar Mataram	Tanjung Harapan	1.055,28	22,03	12	-
22	Seputih Banyak	Suko Binangun	145,92	3,05	13	-
23	Way Seputih	Reno Basuki	77,84	1,63	6	-
24	Rumbia	Bumi Nabung II	106,09	2,21	8	-
25	Bumi Nabung	Binakarya Putra	108,94	2,27	6	-
26	Putra Rumbia	Gaya Baru I	95,02	1,98	10	-
27	Seputih Surabaya	Surabaya Ilir	144,6	3,02	13	-
28	Bandar Surabaya	Jati Datar	142,39	2,97	10	-
Jumlah			4.789,82	100,00	294	10

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2018.

H. Kondisi Demografi

1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Pada tahun 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik maka jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah adalah sebesar 1.170.048 jiwa dengan tingkat kepadatan 244 jiwa/km² yang terdiri dari 597.867 laki-laki atau 51,10% dari total penduduk dan 572.181 perempuan atau 48,90% dari total penduduk. Kecamatan dengan jumlah penduduk yang terbesar adalah Kecamatan Terbanggi Besar dengan jumlah penduduk sebesar 107.389

jiwa (9,17%) sedangkan kecamatan yang terkecil adalah kecamatan Anak Ratu Aji dengan jumlah penduduk 15.370 jiwa (1,31%). Jika dibandingkan sepuluh tahun yang lalu, maka jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 123.866 jiwa. Artinya pertumbuhan penduduk rata-rata adalah sebesar 1,13% pertahun. Sehingga jika di proyeksikan hingga tahun 2031 maka jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah menjadi 1.432.458 jiwa.¹⁰¹

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk di Kabupaten Lampung Tengah 2012-2016

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Padang Ratu	49.270	49.825	50.638	51.188	47.457
2	Anak Ratu Aji	15.773	33.067	33.607	33.972	15.370
3	Selagai Lingga	32.699	41.903	42.587	43.051	31.253
4	Pubian	41.436	34.309	34.869	35.248	40.514
5	Anak Tuha	33.927	15.951	16.211	16.387	35.314
6	Kalirejo	62.128	62.828	63.854	64.548	62.808
7	Sendang Agung	35.309	35.706	36.289	36.684	36.006
8	Bangun Rejo	53.667	54.271	55.157	55.757	54.552
9	Gunung Sugih	60.733	61.417	62.419	63.098	62.043
10	Bekri	25.104	25.386	25.801	26.081	25.077
11	Bumi Ratu Nuban	26.981	27.284	27.730	28.031	28.419
12	Trimurjo	48.738	49.287	50.092	50.637	48.829
13	Punggur	34.487	34.876	35.445	35.830	35.920
14	Kota Gajah	31.604	31.960	32.482	32.835	31.600
15	Seputih Raman	45.293	45.803	46.550	47.056	45.800
16	Terbanggi Besar	101.837	102.984	104.665	105.803	107.389

¹⁰¹*Ibid.* h. 73.

17	Seputih Agung	43.401	43.890	44.606	45.091	45.925
18	Way Pengubuan	35.054	33.426	33.972	34.341	36.851
19	Terusan Nunyai	46.516	47.040	47.808	48.327	44.362
20	Seputih Matara	45.338	45.849	46.597	47.103	45.638
21	Bandar Mataram	66.186	66.931	68.024	68.763	72.190
22	Seputih Banyak	40.339	40.794	41.459	41.910	41.627
23	Way Seputih	16.065	16.245	16.511	16.690	16.877
24	Rumbia	49.470	32.828	33.363	33.726	33.501
25	Bumi Nabung	31.153	31.504	32.018	32.366	30.734
26	Putra Rumbia	0	17.199	17.479	17.669	17.243
27	Seputih Surabaya	44.328	44.827	45.559	46.055	44.267
28	Bandar Surabaya	31.306	31.659	32.176	32.526	32.471
Jumlah		1.148.142	1.159.049	1.177.968	1.195.623	1.170.048

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2018.

Dari tahun ke tahun akibat adanya penambahan jumlah penduduk maka berakibat semakin padatnya wilayah tersebut. Hal ini terjadinya dikarenakan dengan adanya penambahan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan adanya penambahan pada luas wilayah yang didiami oleh penduduk. Kecamatan Trimurjo mempunyai tingkat kepadatan (*density*) yang paling tinggi yaitu 714 jiwa/Km. Hal ini dikarenakan luas wilayah di Kecamatan Trimurjo kecil sedangkan jumlah penduduknya banyak sehingga menyebabkan kepadatan menjadi tinggi. Dengan wilayah yang berbatasan dengan Kota Metro menjadikan Kecamatan Trimurjo dipenuhi dengan penduduk yang mencari kehidupan pada sektor pertanian.¹⁰²

¹⁰²*Ibid.* h.75.

Tabel 4.3
Data Kepadatan Penduduk
Kabupaten Lampung Tengah 2012-2016

No.	Kecamatan	Luas/Area (km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Padang Ratu	204,44	241	244	248	250	232
2	Anak Ratu Aji	69,39	51	107	109	110	225
3	Selagai Lingga	308,52	188	241	245	248	101
4	Pubian	173,88	256	212	216	218	233
5	Anak Tuha	161,64	496	233	237	240	218
6	Kalirejo	101,31	613	620	630	637	620
7	Sendang Agung	108,89	324	328	333	337	331
8	Bangun Rejo	132,63	405	409	416	420	416
9	Gunung Sugih	130,12	467	472	480	485	477
10	Bekri	93,51	268	271	276	279	268
11	Bumi Ratu Nuban	65,14	414	419	426	430	436
12	Trimurjo	68,43	712	720	732	740	714
13	Punggur	118,45	291	294	299	302	303
14	Kota Gajah	68,05	464	470	477	483	464
15	Seputih Raman	146,65	309	312	317	321	312
16	Terbanggi Besar	208,65	488	494	502	507	515
17	Seputih Agung	122,27	355	359	365	369	376
18	Way Pengubuan	210,72	166	159	161	163	175
19	Terusan Nunyai	302,05	154	156	158	160	147
20	Seputih Matara	120,01	378	382	388	392	380
21	Bandar Mataram	1055,28	63	63	64	65	68
22	Seputih Banyak	145,92	276	280	284	287	285
23	Way Seputih	77,84	206	209	212	214	217
24	Rumbia	106,09	466	309	314	318	316
25	Bumi Nabung	108,94	286	289	294	297	282
26	Putra Rumbia	95,02	0	181	184	186	181
27	Seputih Surabaya	144,60	307	310	315	318	306
28	Bandar Surabaya	142,39	220	222	226	228	228
Jumlah		4.789,82	240	242	246	249	244

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah 2018.

Berdasarkan data yang ada, penduduk Kabupaten Lampung Tengah secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Penduduk asli Lampung, khususnya sub suku Lampung, seperti di Kecamatan Terbanggi Besar. Penduduk sub suku Lampung yang lain tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Penduduk yang berdomisili di Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari bermacam-macam suku dari seluruh Indonesia, seperti dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi, Sumatera Tengah, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh dan lain-lain.¹⁰³

Distribusi (sebaran) penduduk terdapat pada kecamatan-kecamatan potensial sebagai pertumbuhan penduduk terhadap keseluruhan jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah hanya terkonsentrasi pada kecamatan-kecamatan tertentu. Sehingga terjadi pemerataan jumlah penduduk antara kecamatan yang satu dengan yang lainnya. Kecamatan yang memiliki konsentrasi penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Terbanggi Besar, diikuti oleh Kecamatan Bandar Mataram dan Kecamatan Kalirejo serta Kecamatan Gunung Sugih. Melihat dari pola distribusinya terlihat bahwa konsentrasi penduduk tersebut berada pada jalur lintas penting yang melalui Kabupaten Lampung Tengah yaitu Jalur Lintas Tengah (Kecamatan Terbanggi Besar dan Kecamatan Gunung Sugih) dan Jalur Lintas Pantai Timur (Kecamatan Bandar Mataram). Sedangkan untuk penduduk yang

¹⁰³ Katalog. RPJMD Lampung Tengah, 2012-2016, h.17

bermukim di Kecamatan Kalirejo dikarenakan wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu dengan pusat perekonomian wilayah, dimana aktivitas perekonomian sangat tinggi sehingga banyak penduduk di Kecamatan Kalirejo banyak melakukan transaksi dan memenuhi kebutuhan mereka ke Kecamatan Pringsewu yang aksesnya lebih dekat dibandingkan bila harus ke Kecamatan Terbanggi Besar.¹⁰⁴

Di masa mendatang terdapat beberapa kecamatan yang semakin berkembang jumlah penduduknya. Beberapa kecamatan tersebut adalah Kecamatan Padang Ratu, Kalirejo, Gunung Sugih, Bumi Ratu Nuban, Kota Gajah, Terbanggi Besar, Seputih Banyak, dan Seputih Surabaya. Pertumbuhan penduduk pada kecamatan-kecamatan ini merupakan gambaran dari keterwakilan dari setiap bagian wilayah pada Kabupaten Lampung Tengah, dan dapat diartikan pula sebagai simpul dari pertumbuhan penduduk dan perekonomian dimasa mendatang.¹⁰⁵

2. Jumlah dan Rasio Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah (hasil survey sosial ekonomi tahun 2009) berjumlah 1.195.623 jiwa, atau meningkat sebesar 1,49 persen jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang berjumlah 1.177.967 jiwa. Sedangkan berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik maka jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2010, sebesar 1.170.048 jiwa.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Katalog. RPJMD Lampung Tengah, *Op.Cit.* h.19

¹⁰⁵ *Ibid.* h.21

¹⁰⁶ *Ibid.* h.21

Penduduk Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009 didominasi oleh penduduk laki-laki yang berjumlah 611.799 jiwa dan penduduk perempuan 583.828 jiwa. Banyaknya penduduk laki-laki tercermin dari rasio jenis kelamin. Pada tahun 2009 rasio jenis kelamin 105, yang mengandung arti bahwa di dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki. Sedangkan pada tahun 2010 rasio jenis kelamin adalah 104 yang artinya bahwa setiap penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.¹⁰⁷

Tabel 4.4
Data Jumlah dan Persentase Penduduk
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2006–2016

Tahun	Jenis Kelamin				Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	%	Perempuan	%		
2006	578.178	50,45	567.963	49,55	1.146.141	102
2007	593.080	51,17	565.968	48,83	1.159.048	102
2008	602.761	51,10	589.265	48,90	1.177.967	105
2009	611.795	51,20	583.828	48,80	1.195.623	105
2010	597.867	51,10	572.181	48,90	1.170.048	104

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, 2018

3. Struktur Umur Penduduk

Struktur umur penduduk biasanya dibedakan menurut kelompok umur yaitu anak-anak umur 0-14 tahun, kelompok umur produktif umur 15-64 tahun dan kelompok umur tua berumur 65 tahun keatas. Persentase jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah menurut kelompok umur pada tahun 2009 adalah kelompok umur (0-14) sebesar 30,2 persen, kelompok umur (15-64) sebesar 63,7 persen dan kelompok 65 ke atas

¹⁰⁷*Ibid.* h.82

sebesar 6 persen. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah penduduk menurut kelompok umur adalah kelompok umur (0-14) sebesar 28,60 persen, kelompok umur (15-64) sebesar 65,48 persen dan kelompok umur 65 ke atas adalah sebesar 5,92 persen.¹⁰⁸

Tabel 4.5

Data Persentase Penduduk MenurutKelompok Umur Tahun 2012–2016

Tahun	Kelompok umur					
	0-14 Tahun		15-64 Tahun		65 Tahun ke atas	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
2006	342.909	29,9	741.438	64,7	61.794	5,40
2007	337.283	29,10	745.268	64,30	76.497	6,60
2008	343.966	29,20	756.255	64,20	77.746	6,60
2009	361.078	30,20	761.612	63,70	72.933	6,00
2010	334.343	28,60	768.803	65,48	67.571	5,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, 2018

4. Migrasi

Meskipun tingkat pertumbuhan relatif stabil, namun apabila jumlah penduduk selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dibandingkan maka trendnya relatif mengalami kenaikan. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor migrasi baik itu migrasi masuk maupun keluar. Migrasi penduduk biasanya ditentukan oleh faktor–faktor penarik (*pull factors*) daerah tujuan dan faktor pendorong (*push factors*) daerah asal.

Kabupaten Lampung Tengah dijadikan sebagai salah satu daerah tujuan migran dimungkinkan oleh beberapa faktor seperti jarak geografis Kabupaten Lampung Tengah yang dekat dengan Pulau Jawa, adanya hubungan kekeluargaan dengan masyarakat yang sudah lebih

¹⁰⁸*Ibid*,h.83

dahulu berada di Kabupaten Lampung Tengah, adat istiadat yang terdapat di daerah tujuan sama dengan daerah asal dan adanya satu kepercayaan yang sama. Berikut adalah grafik jumlah penduduk di Kabupaten Lampung selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir.¹⁰⁹

Berdasarkan kepadatan penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah berada pada tahun 2008 sebesar 1.177.968 jiwa. Setelah dilaksanakannya sensus penduduk pada oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, maka jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah terkoreksi dan mengalami penurunan sebesar 7.920 jiwa. Sehingga jumlah terakhir jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah sebesar 1.170.048 jiwa.¹¹⁰

I. Keuangan dan Perekonomian Daerah

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Tengah merupakan gambaran potensi wilayah Kabupaten Lampung Tengah sekaligus kemampuan pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu proses produksi. Berdasarkan harga konstan PDRB Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan, pada tahun 2016 PDRB Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp. 6.228.793 juta atau meningkat sebesar 12,13 persen dibanding tahun 2015 sebesar Rp 5.553.010 juta.¹¹¹

¹⁰⁹*Ibid.* h.84

¹¹⁰*Ibid.* h.85

¹¹¹*Ibid.* h.88

Tabel 4.6
Data Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Dasar Harga
Konstan (Juta Rupiah) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016

No	Sektor	2012		2013		2014		2015		2016	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian	2.459.094	49,69	2.577.876	49,05	2.701.045	48,64	2.838.854	48,25	2.972.952	47,72
2	Pertambangan & penggalan	75.395	1,52	77.324	1,47	78.549	1,41	78.703	1,34	82.783	1,32
3	Industri Pengolahan	721.205	14,57	769.830	14,65	810.942	14,60	858.495	14,59	899.714	14,44
4	Listrik, gas & air bersih	20.703	0,42	23.999	0,46	24.675	0,44	24.776	0,42	25.391	0,40
5	Konstruksi	295.248	5,97	314.733	5,99	328.795	5,92	345.309	5,87	362.071	5,81
6	Perdagangan, hotel & restoran	704.441	14,24	759.597	14,45	810.779	14,60	869.268	14,78	929.442	14,92
7	Transportasi & komunikasi	114.682	2,32	124.836	2,38	134.835	2,43	158.508	2,69	189.129	3,03
8	Keuangan, sewa & jasa perusahaan	224.255	4,53	260.471	4,96	295.861	5,33	331.644	5,64	378.018	6,06
9	Jasa-jasa	333.542	6,74	349.940	6,66	367.528	6,62	377.490	6,42	389.293	6,24
PDRB		4.948.566	100,00	5.255.606	100,00	5.553.009	100,00	5.883.047	100,00	6.228.793	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2018

Keterangan; 2016*): angka sementara

Tabel 4.7
Data Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Dasar Harga
Berlaku (Juta Rupiah) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016

No	Sektor	2012		2013		2014		2015		2016	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian	3.527.690	46,00	4.130.129	44,93	5.145.070	46,42	6.649.070	48,76	8.285.064	49,79
2	Pertambangan & Penggalan	228.490	2,98	244.552	2,66	275.119	2,48	303.579	2,23	344.408	2,06
3	Industri Pengolahan	1.050.115	13,69	1.276.847	13,89	1.464.523	13,21	1.691.980	12,41	2.085.016	12,53
4	Listrik, Gas & Air Bersih	58.257	0,76	79.376	0,86	87.294	0,79	89.830	0,66	101.286	0,60
5	Konstruksi	465.332	6,07	529.461	5,76	563.716	5,09	605.121	4,44	678.765	4,07
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	1.079.331	14,07	1.213.025	13,20	1.416.328	12,78	1.631.197	11,96	1.981.385	11,90
7	Transportasi & Komunikasi	291.743	3,80	395.561	4,30	496.381	4,48	664.217	4,87	871.176	5,23
8	Keuangan, Sewa, & Jasa Perusahaan	331.087	4,32	385.800	4,20	464.930	4,19	569.529	4,18	746.194	4,48
9	Jasa-Jasa	637.613	8,31	938.286	10,21	1.170.369	10,56	1.430.632	10,49	1.546.082	9,29
PDRB		7.669.657	100,00	9.193.036	100,00	11.083.730	100,00	13.635.155	100,00	16.639.376	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2018

Keterangan; 2016*): Angka Sementara

Berdasarkan harga berlaku PDRB Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2016 PDRB Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp.16.639.376 juta atau meningkat sebesar 19,38 persen dibanding tahun 2015 yang sebesar Rp.13.635.155 juta. Berdasarkan data dari Tabel diatas ternyata struktur ekonomi Kabupaten Lampung Tengah dibentuk oleh sektor pertanian sebagai basis perekonomian wilayahnya. Sektor ini memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah, terbukti dari tahun 2012-2016 sektor ini cukup dominan dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian wilayah dibanding sektor lain. Tahun 2010 kontribusi sektor pertanian mencapai 49,79% (adh berlaku) dan 47,72% (adh konstan 2000). Perkembangan atau kontribusi sektor pertanian ini cenderung semakin menurun seiring dengan Teori Ekonomi Wilayah, "*The Law Diminishing Of Return*" yang menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki ambang batas dalam pertumbuhannya sehingga jika telah melewati atau mendekati ambang batas pertumbuhan maka sektor tersebut cenderung mengalami penurunan, akan tetapi perkembangan sektor pertanian masih dominan dalam perkembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah masih merupakan daerah agraris (berbasis sektor primer).

Tabel 4.8
Lahan Lebak yang Diusahakan dan Dapat Ditanami Padi
Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah (Ha)

No	Kecamatan	Lebak/ <i>Cultivated Swampy Area</i>		Jumlah
	<i>Subdistrict</i>	1 Kali/ <i>Once</i>	2 Kali/ <i>Twice</i>	<i>Total</i>
	(1)	(5)	(6)	(7)
1	Padang Ratu	-	-	-
2	Selagai Lingga	-	-	-
3	Pubian	-	-	-
4	Anak Tuha	-	-	-
5	Anak Ratu Aji	-	-	-
6	Kalirejo	-	63	63
7	Sendang Agung	-	-	-
8	Bangun Rejo	-	-	-
9	Gunung Sugih	25	25	50
10	Bekri	-	-	-
11	Bumi Ratu Nuban	-	-	-
12	Trimurjo	-	-	-
13	Punggur	-	-	-
14	Kota Gajah	-	-	-
15	Seputih Raman	246	-	246
16	Terbanggi Besar	90	85	175
17	Seputih Agung	-	-	-
18	Way Pengubuan	-	-	-
19	Terusan Nunyai	-	-	-
20	Seputih Mataram	762	93	855
21	Bandar Mataram	163	215	378
22	Seputih Banyak	150	149	299
23	Way Seputih	-	-	-
24	Rumbia	537	-	537
25	Bumi Nabung	776	-	776
26	Putra Rumbia	1644	-	1644
27	Seputih Surabaya	1995	1250	3245
28	Bandar Surabaya	-	-	-
Lampung Tengah		6388	1880	8268

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah.

J. Strategi Pengembangan Sub Sektor Dinas Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah.

Misi I : Meningkatkan produksi dan mutu pertanian. Strategi

Pengembangan:

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi pertanian melalui penerapan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi.
2. Penyediaan dan perbaikan infrastruktur pertanian.
3. Peningkatan dan diversifikasi produksi pertanian masyarakat.

Misi II : Meningkatkan pendapatan petani pelaku usaha sub sektor pertanian. Strategi Pengembangan:

1. Peningkatan pendapatan petani dengan peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui penerapan teknologi pasca panen.
2. Peningkatan kelembagaan petani melalui pengembangan agribisnis pertanian.
3. Peningkatan pendapatan petani melalui efisiensi usaha tani.

Misi III : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan sub sektor pertanian. Strategi Pengembangan:

Sumber daya manusia pelaku pembangunan sub sektor pertanian meliputi petugas teknis dan petani sebagai pelaku utamanya, oleh karena untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku Pengembangan sub sektor pertanian di perlukan strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan dan keahlian tenaga teknis melalui peningkatan pelatihan kelompok petani sehingga terbentuk tenaga teknis yang profesional.
2. Peningkatan kemampuan, wawasan dan skill petani melalui pelatihan dan magang untuk membentuk petani yang maju (berkembang) dan modern.
3. Peningkatan sarana informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh petugas pengembangan petani.¹¹²

K. Deskripsi Hasil Wawancara Tentang Strategi Pengembangan Ekonomi Sektor Pertanian Di Kabupaten Lampung Tengah.

Misi I: Meningkatkan Produksi dan Mutu Hasil Panen Dari Sektor Pertanian:

1. Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Produksi Pertanian Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Dan Spesifik Lokasi.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut, kepada Muhammad Nazir salah satu Ketua Kelompok Tani di Desa Tanjung Ratu Kecamatan Terbanggi Besar. Mengatakan bahwa ada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tanaman pangan, terutama pada komoditi jagung dan padi, sedangkan komoditi lainnya seperti kedelai, ubi kayu/singkong, kacang tanah, dan kacang hijau masih jarang petani yang mau menanam, karena petani merasa komoditi tersebut lebih lama waktu panennya, dan lebih rumit dalam pemeliharaannya dan kadang harganya tidak seberapa. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam

¹¹²Katalog: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah.

penanaman adalah serangan hama penyakit, dan pengadaan pupuk subsidi untuk menunjang hasil produksi komoditas tanaman pangan.¹¹³

2. Penyediaan dan Perbaikan Infrastruktur Pertanian.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anna Yulianita, Anggota Penyuluh Program Pengembangan Sektor Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, mengatakan bahwa penyediaan dan perbaikan infrastruktur pertanian sudah berjalan, Kalau infrastruktur dari sisi penyediaan pemerintah itu kurang memadai karena setiap tahun APBD/PAD masih sangat kecil serta kurangnya ada bantuan dari pemerintah Provinsi dan Pusat. Dan sebagian besar sudah berjalan di semua kecamatan, terutama di kecamatan yang berpotensi. Setiap tahun ada perbaikan meskipun belum menjangkau 100%. Dan jalur jalan usaha tani tiap tahun ada pembangunan atau perbaikan jalan-jalan di setiap kecamatannya. Kendala dalam penyediaan dan perbaikan infrastruktur pertanian itu kendalanya pada anggaran.¹¹⁴

3. Peningkatan dan Diversifikasi Produksi Pertanian Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut kepada Ibu Anna Yulianita, Anggota Penyuluh Program Pengembangan Sektor Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, menyatakan bahwa kalau diversifikasi produksi pertanian di kabupaten Lampung Tengah, dengan

¹¹³*Ibid.*

¹¹⁴Hasil wawancara Dengan Pihak Penyuluh Pertanian Madya Dinas ertanian Kabupaten Lampung Tengah. Rabu 25 Agustus 2018. Pukul 13.22.

sendirinya sudah terjadi, karena kita tidak menganut sistem monokultur, karena tidak hanya menanam padi saja.¹¹⁵

1. Misi II : Meningkatkan Ekonomi Sektor Pertanian

1. Peningkatan pendapatan petani dengan peningkatan nilai tambah produk tanaman pangan melalui penerapan teknologi pasca panen.

Berdasarkan wawancara dengan bapak M. Narto Saputro, selaku Anggota Kelompok Petani Binaan Dinas Pertanian, Kecamatan Padang RatuKab. Lampung Tengah, mengatakan bahwa bentuk nilai tambah tanaman pangan yang di dapat oleh petani salah satunya pada komoditi jagung, tapi nilai tambah bukan di dapat dari hasil jagung yang di olah pasca panen seperti dalam pengolahannya, misalnya pada saat kita panen padi, bagaimana kita tidak menjual padi secara langsung, karena jika kita menjual padi maka harga nya misal hanya Rp.3500/g, maka ketika diolah dengan baik menjadi beras yang bagus, diolah menjadi beras premium dan packaging atau pengepakan yang bagus maka akan dapat nilai tambah disitu, akan tetapi inilah yang belum dilakukan ditingkat petani, karena memang ini membutuhkan, modal, mesin penggiling, dan dryer, artinya ini baru bisa dilakukan oleh pengusaha dibidang pertanian, kalau tingkat petani di Kab.Lampung Tengah.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan bapak Mad Zaini, selaku Ketua Kelompok Di Kecamatan Trimurjo, mengatakan bahwa nilai tambah yang didapat petani, salah satunya adalah usaha rumahan yang mengolah komoditi sektor pertanian. Adapun kendala yang

¹¹⁵ Hasil wawancara, dengan bapak Puadi selaku Sekertaris dinas tanaman pangan, kab. Lampung Selatan, Kamis, 27 Juli 2017, pukul 11.30.

menghambat untuk memperluas usaha tani di desa Banjar Agung masih membutuhkan extra tambahan modal dan semakin kurangnya bahan baku (singkong).

2. Peningkatan kelembagaan petani melalui pengembangan dari sektor pertanian tanaman pangan.

Berdasarkan wawancara dengan anggota penyuluh pertanian oleh Dinas Pertanian Kab. Lampung Tengah mengatakan bahwa bentuk pengembangan agribisnis tanaman pangan yang sudah berjalan ada dan menyediakan pembiayaan agrikultur, dan teknologi, adapun modal yang diberikan berupa benih, pupuk, dan sarana pertanian kepada petani, para petani akan diberikan pelatihan cara menanam jagung dan cara memupuk yang benar.

Kelembagaan Ekonomi Petani, kelompok tani kan salah satu cara untuk mengajarkan agribisnis, Gapoktan itu Gabungan kelompok tani yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada kelompok tani. Adapun kendala dalam peningkatan kelembagaan petani melalui pengembangan agribisnis tanaman pangan salah satunya adalah para petani masih kurang memanfaatkan adanya STA untuk memasarkan produk hasil pertanian, mereka memilih menjual secara langsung hasil panen kepada para pedagang atau pengumpul yang datang langsung kerumah atau bahkan langsung datang ke lokasi lahan pertanian petani.

3. Peningkatan pendapatan petani melalui efisiensi hasil pertanian.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ismail dan Saparudin, sebagai Petani mengatakan bahwa Efisiensi usaha tani itu artinya

begini, petani kalau kita biarkan dengan maunya mereka, misalkan memupuk dengan dosis yang tinggi padahal itu tidak perlu, artinya dengan kita menganjurkan spesifik lokasi itu tadi, input atau jumlah uang untuk pembiayaan berkurang, sementara produksinya tetap atau bahkan bisa meningkat, karena kalau kita memberikan sarana produksi itu lebih dari yang dibutuhkan sebenarnya juga tidak bagus, artinya dengan efisiensi usaha tani itu sudah pasti dia akan meningkatkan pendapatan petani. Karena produksinya akan naik dan biaya produksinya akan turun. Adapun kendala atau hambatan dalam kegiatan usaha tani mungkin terkait penggunaan input produksi itu tadi, para petani masih belum menggunakan input sesuai dengan input yang dianjurkan, contohnya seperti dalam penggunaan pupuk, selain itu masih terbatasnya permodalan bagi usaha tani di pedesaan, minimnya pupuk bersubsidi, namun petani juga kita minta untuk belajar memanfaatkan pupuk organik yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan bapak Abdul Qodir, selaku Ketua Kelompok Petani Binaan Dinas Pertanian di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, menyatakan bahwa dengan diterapkannya efisiensi usaha tani, memberikan hasil produksi tanaman pangan seperti komoditi padi dan jagung, hasilnya cukup meningkat, terutama di tahun 2017.

Akan tetapi kendala yang sering dihadapi dan merugikan masyarakat petani adalah gangguan dari wereng hama tanaman pangan, meskipun sudah di basmi menggunakan racun obat, tetap saja masih

banyak hamanya. Dan solusinya, setelah panen tiba maka batang dan daun segera akan di bakar, supaya hama tidak menyebar ke lahan jagung lainnya. Dan hambatan yang mengurangi hasil produksi komoditas hasil jagung dan padi di desa Padang Ratu, karena lahan di alih fungsikan menjadi lahan untuk ditanami dengan tanaman karet, dan ada juga sebagian lahan sudah banyak didirikan bangunan.

3. Misi III : Meningkatkan Kualitas Hasil Panen Sektor Pertanian

1. Peningkatan kemampuan / keahlian tenaga teknis melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan sehingga terbentuk tenaga teknis professional.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sarijan, selaku Anggota Kelompok Petani Binaan Dinas Pertanian di Kecamatan Bumi Ratu Nuban, mengatakan bahwa bentuk pelatihan dan pendidikan yang sudah dilaksanakan adalah pelaksanaan diklat teknis agribisnis padi bagi, yang dilaksanakan di BP3K dari 28 kecamatan yang diikuti oleh 42 peserta dari 14 kecamatan, yang terdiri dari petugas penyuluh dan diklat mekanisasi alat dan mesin pertanian (UPJA) itu bagi non aparatur. Kegiatan praktik lapangan kajian kebutuhan peluang (KKP) dilaksanakan di desa Tanjung Ratu kecamatan Terbanggi Besar satu hari, sedangkan praktik persiapan dan pelaksanaan tanam dengan mesin tanam (rice transplanter) dilaksanakan di desa Padang Ratu kecamatan Bumi Ratu Nuban selama sepuluh hari. Dan selain itu, setiap tahun ada namanya diklat penyuluh meskipun tidak merata kesemua penyuluh, itu di selenggarakan di Gunung Sugih, setiap tahun di adakan pendidikan pelatihan pertanian Lampung. Di samping itu juga punya BPTP yang

memberikan tambahan pengetahuan teknologi baru hasil penelitian. Adapun kendala kalau untuk pendidikan mungkin ada petani yang tidak bisa hadir pada saat diklat, dan kurangnya pemahaman petani saat menerima materi yang disampaikan pada saat diklat.

2. Peningkatan kemampuan wawasan dan skill petani melalui pelatihan dan magang untuk membentuk petani yang maju/modern.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Doddy, mengatakan bahwa ada pembinaan dan pelatihan terhadap petani atau kelompok tani penerima bantuan alat mesin tani (Alsintan), itu gunanya supaya petani/kelompok tani memahami pentingnya Alsintan dan pelatihan administrasi dan keuangan bagi petugas dan pelaku usaha agribisnis.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan bapak Doddy, ia menuturkan ada peningkatan kemampuan oleh petani, contoh petani itu tidak mengerti cara pemakaian Handsprayer yaitu alat penanaman padi dengan mesin, dulu belum pernah ada, sekarang sebagian petani sudah bisa, dimulai dengan cara membuat persemaiannya itu beda dengan persemaian biasa. Dan kendalanya adalah masih kurangnya pemahaman sebagian petani tentang bagaimana cara pemakaian, dan juga kendala cuaca, yang tidak mendukung pada saat pelaksanaan pelatihan langsung di lapangan, misalnya tiba-tiba hujan deras.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut kepada petani di kecamatan Terbanggi Besar, mengatakan bahwa terdapat penyuluhan terhadap petani, penyuluhan dilakukan oleh PPL dari dinas pertanian, penyuluhan dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan. Setelah

diberikan penyuluhan dari Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, ada tambahan pengetahuan oleh petani, salah satunya adalah dalam cara mengatasi hama, dan pengetahuan cara penanaman komoditi padi dan jagung serta anjuran pemakaian pupuk dan racun serangga.

3. Peningkatan sarana informasi yang dapat diakses oleh petani.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, mengatakan bahwa sarana informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh Petugas Petani yaitu selain ada Gapoktan sebagai sumber informasi, ada juga sumber informasi berbasis internet yang dapat diakses dimana saja yaitu melalui program jaringan aplikasi *Cyber Extention* ini dari Kementerian Pertanian dalam upaya meningkatkan kemampuan penyuluh. Dengan adanya *Cyber Extention* ini memudahkan petugas maupun petani untuk mencari berbagai informasi tentang pertanian, yang ingin kita cari tinggal kita pilih. Kemudian untuk pegawai kita ada data simultan (sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian). Pada tingkat kecamatan terdapat Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K). Kegiatan-kegiatan BP3K dilakukan dengan model CoE merupakan bentuk BP3K yang dijadikan sebagai percontohan kelembagaan penyuluhan yang ideal dan kendalanya adalah dari keterbatasan dan kemampuan pengetahuan sebagian petugas penyuluh maupun petani untuk menjalankan sistem pengoperasian komputer dan selain itu hambatan dalam mengakses online.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah dalam Pengembangan Ekonomi Sektor Pertanian.

Strategi pengembangan ekonomi sektor pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah diterapkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan PDRB dari sektor pertanian di Kab. Lampung Tengah, sehingga tercapainya tujuan pembangunan ekonomi daerah Kab. Lampung Tengah.

Dalam Islam sumber pendapatan yang diusahakan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah peningkatan basis daerah yaitu pada sektor pertanian, sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, juga dapat mengurangi pengangguran dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap akibat dari aktifitas sektor-sektor tersebut, tidak hanya itu sektor tersebut juga memberikan pendapatan dan mengurangi pengangguran yang ada di Lampung Tengah.

Pihak Dinas Pertanian memiliki strategi yang sangat besar dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Dinas Pertanian mendukung masyarakat kelompok tani atau petani yang menggantungkan hidupnya dari bertani, agar hidup mereka semakin layak dan makmur dari pendapatan dari hasil produksi/panen ladang atau sawah yang dimiliki. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluh dan sosialisasikepada petani untuk menambah kesanggupan para petanidalam usahanya memanfaatkan dan memperoleh hasil-hasil panen yang dapat memenuhi keinginan atau harapan mereka.Jadi penyuluh dinas pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehinggamereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usaha taninyadan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dansejahtera.Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian ada beberapa tahapandalam pelaksanaan program Dinas Pertanian yaitu antara lain:

a) Tahap Pengarahan

Dalam tahapan ini Penyuluh Pertanian mengadakan pertemuan di rumahpengurus kelompok atau dilahan milik petani, para peserta yang sudahmemutuskan untuk mengikuti program-program yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian, dan akan diberi penjelasan(pengarahan) yang lebih detail tentangpentingnyacara pengolahan dan merawat ladang atau sawah yang dimiliki masuarakat dalam menanam, memupuk dan sampai memanennya, hal ini agar perubahan untuk kehidupanmereka menjadi yang lebih baik terutama dalam perekonomian untuk mewujudkan keinginannyamendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Karna pengembangan sasaran peningkatanekonomi perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka sebelumnya khususnya kesejahteraan dalam ekonomi.

Dalam tahapan pengarahan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian adalah dengan cara memberikan pencerahan berupa teori dan praktek bagaimana cara membudidayakan tanaman singkong dengan baik dan benar sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan para petani. Materi yang disampaikan adalah cara membudidayakan dari pengolahan tanah sampai panen supaya hasil panen berkualitas dan hasilnya sesuai dengan harapan para petani sehingga mendapatkan perincian yang lebih baik antara modal awal dan keuntungan yang didapatkan para petani. Pada tahap ini penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief, dan healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengertibahwa mereka perlu membangun diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar.

b) Tahap Pendayagunaan dan Pemanfaatan

Dalam tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah petani diberi pencerahan oleh penyuluh pertanian petani mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan menanam singkong dengan luas wilayah dari petani mempunyai 2-3 hektar.

Menurut hasil wawancara kepada pihak Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, menjelaskan tentang penjadwalan untuk melaksanakan pertemuan beberapa kelompok tani yang akan dilakukan satu bulan dua kali pertemuan sesuai dengan kebutuhan petani, materi-materi yang

diberikan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Penetapan lokasi pertemuannya yang diadakan oleh penyuluh dari dinas pertanian yaitu, akan dilaksanakan di rumah pengurus kelompok-kelompok atau di lahan milik petani. Hal tersebut agar program berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan dinas pertanian, karena hal tersebut tidak mungkin mereka hanya memberi materi dari teori-teori nya saja kalau tidak diimbangi dengan melaksanakan praktek langsung ke lahan milik petani. “Sebelumnya jumlah dari petani binaan dalam program Dinas Pertanian ini berjumlah 42 orang setiap bulannya dengan melihat sesuai masing-masing petani tersebut memiliki luas lahan yang dimiliki. Akan tetapi jika hasil panen yang mereka dapat sesuai atau tidaknya dengan harapan para petani, maka pihak Dinas Pertanian mereka akan mengevaluasi program-program penyuluhan tersebut.

Penyuluh Pertanian mengenai cara bercocok tanam yang baik, sehingga mereka berhasil meningkatkan pendapatan hasil panen yang mereka tanam. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu sampel yaitu bapak Doddy yang mengatakan: “Saya bertani kebun singkong sudah 5 tahun, sejak itulah Bapak Doddy bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun ketidak stabilan harga yang cenderung naik turun membuat terjadinya ketidak sesuaian pendapatan dari hasil panen yang diperolehnya.

Bapak Doddy memiliki lahan seluas 2 hektar lebih dan lahan tersebut di tanam singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Doddy dalam menanam singkong sekitar Rp. 11.520.000 untuk modal pembajakan

(pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan harga, cuaca dan perawatannya. Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Abidin, selaku Anggota Kelompok Tani Binaan Dinas Pertanian, sekitar lebih kurang 32 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 29.590.000. sebelumnya Bapak Doddy hanya mendapatkan 21 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 19.370.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengempulan singkong (pabrik).

Ada peningkatan setelah ada program sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian dengan mengadakan pertemuan kepada kelompok dengan memberikan pelatihan, pengarahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar. Hal tersebut membuat bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Doddy, untuk mengembangkan usahanya di bidang pertanian dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehari-hari.

Program yang telah dilaksanakan pada tahap ini sudah cukup baik, akan tetapi dalam hal ini pihak Dinas Pertanian, belum melaksanakan peminjam modal kepada para kelompok-kelompok petani sehingga mereka ada beberapa petani kesulitan mencari modal untuk keperluan pemanfaatan lahan yang mereka miliki. Selama ini upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam pengembangan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah, sebatas tahapan penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan dan pemanfaatan yang dilaksanakan dalam pertemuan

kelompok yang diadakan oleh Dinas Pertanian di Rumah pengurus kelompok. Salah satu dampak yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari hasil panen yang didapatkan oleh para petani meningkat dari modal awal, penyiapan lahan sampai penanaman, pemupukan, pemeliharaan, sampai umur panen. Dengan demikian masyarakat petani bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan adanya peningkatan ekonomi.

B. Dampak Pelaksanaan Program Dinas Pertanian Dalam Pengembangan Ekonomi Sektor Pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa kelompok tani, bahwa sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani tidak menentu dan belum mencukupi kebutuhan untuk kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini yang menjadi perhatian serius oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah agar dapat masyarakat petani bisa berproduksi maksimum jika semua “syarat” input terpenuhi, jika tidak, produksinya bahkan lebih rendah dari varietas lokal. Kondisi ini tentu menguntungkan petani kaya yang mampu membeli semua “input” yang diperlukan dan juga menguntungkan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah mengembangkan dan mencukupi semua infrastruktur pertanian yang dibutuhkan. Pengembangan program Dinas Pertanian yaitu salah satu program yang dilakukan dengan memberikan teori dan praktek kepada para kelompok-kelompok tani, agar mereka memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil panen untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bapak Ade Sukma Hadimulya, S.P., M.M. Sebagai pemberi materi yang diberikan oleh Dinas Pertanian mampu diterapkan dalam kegiatan pertanian, sehingga mampu meningkatkan hasil panen sesuai dengan harapan. Dengan adanya program tersebut penghasilan yang didapatkan oleh para petani akan meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan program Dinas Pertanian yang kaitanya dengan pendapatan dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan atau hasil panen dari sebelum dan sesudah mengikuti program Dinas Pertanian.

Pada pertemuan kelompok, dengan melakukan kegiatan pelatihan di bidang teknologi dengan memberi pencerahan penyadaran dan pengetahuan dalam bercocoktanam memerlukan cara-cara pengelolaan yang tepat dan benar agar menunjang perolehan hasil panen yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pihak Dinas Pertanian sering melakukan monitoring, seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengarahkan petani melakukan pemeliharaan. Pelaksanaan tersebut akan berdampak pada hasil panen dan kualitas produksi yang dihasilkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut adalah memberi pengetahuan cara bercocoktanam dari pengolahan tanah, pemakaian varietas benih unggul, penanaman, pemeliharaan sampai umur panen. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwa pelaksanaan tersebut berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat petani sehingga para petani mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya pelatihan yang diadakan setiap bulannya oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah yang dihadiri oleh kelompok petani binaan. Kemudian kegiatan dalam pelatihan tersebut penyuluh pertanian memberikan materi/teori dan praktek cara bercocok tanam yang baik, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya dalam kesehariannya memanfaatkan dan menanam lahan-lahan milik petani. Tujuan dari program pengembangan sektor pertanian ini pun sudah berjalan dengan baik, sehingga masyarakat petani yang mempunyai lahan dapat memanfaatkan lahan untuk memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari.
2. Strategi pengembangan ekonomi sektor pertanian yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian sudah diterapkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan PDRB dari sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah, sehingga tercapainya tujuan pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun strategi yang sudah efektif diantaranya, yaitu:

a) Misi I

Strategi 1: Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi pertanian melalui penerapan teknologi tepat guna dan spesifik lokasi. Penyediaan dan Perbaikan Infrastruktur Pertanian. Peningkatan dan Diversifikasi Produksi Pertanian Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat.

b) Misi II

Strategi 2: Peningkatan pendapatan petani dengan peningkatan nilai tambah produk tanaman pangan melalui penerapan teknologi pasca panen. Peningkatan kelembagaan petani melalui pengembangan sektor pertanian tanaman pangan. Peningkatan pendapatan petani melalui efisiensi hasil pertanian.

c) Misi III

Strategi 3: Peningkatan kemampuan dan keahlian tenaga teknis melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan sehingga terbentuk tenaga teknis professional. Peningkatan kemampuan wawasan dan skill petani melalui pelatihan dan magang untuk membentuk petani yang maju/modern, seperti peningkatan sarana dan prasarana informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh petugas petani.

3. Dampak pelaksanaan program Dinas Pertanian ini memberikan efek yang positif bagi masyarakat petani. Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, dalam pelaksanaan kegiatannya dengan melakukan monitoring ke petani-petani, seperti mendatangi langsung ke lapangan (lahan petani) dengan mengarahkan petani melakukan pemeliharaan. Pelaksanaan

tersebut akan berdampak pada kualitas produksi hasil panen yang dihasilkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan memberi pengetahuan cara bercocok tanam dari pengolahan tanah, pemakaian varietas benih unggul, penanaman, pemeliharaan sampai umur panen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saranyang kiranya dapat berguna bagi semua pihak yaitu :

1. Bagi Pemerintah khususnya Dinas PertanianKab.Lampung Tengah.

Dari hasil penelitian ini, disarankan bagi pihak dinas pertanian untuk lebih memperhatikan jugasektor pertanian komoditas yang belum termasuk unggulan, seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar dan juga perlu memperhatikan dan memberikan bantuan fasilitas saranaprasarana produksi dan pendampingan untuk memahami akses teknologi terhadap petani sertaperlu memperbaiki infrastrukturjalan di pedesaan agar mempermudah dan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani, sehingga tujuan dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Lampung Tengah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

1. Diharapkan kepada masyarakat petani agar lebih meningkatkan lagi semangat dalam usaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan lahan pertanian, sehingga mampu meningkatkan hasil produksi atau hasil panen yang diperoleh dapat tercapai seperti yang diharpkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih dalam dan lebih luas khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu; “Analisis Sterategi PengembanganSektor Pertanian Dalam persepektif

EkonomiIslam (Study Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah)”, agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal, sehingga dapat digunakan menjadi referensi dan petunjuk dalam menentukan kebijakan-kebijakan khususnya dalam untuk mengembangkan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dari sektor pertanian Kab. Lampung Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anna Yulianita. *Staf Dinas Pertanian Lampung Tengah*. 2010-2016.
- Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010, Edisi 5.
- Adisasmita, R. *Pengembangan Wilayah, Konsep dan Teori*. Graha Ilmu: Yogyakarta: 2008.
- Ausaf Ahmad. *Economic Development in Islamic Development Revisited dalam Development and Islam, Islamic Perspectives on Islamic Development, Institute of Objective Studies*. New Delhi, 2013.
- Asmuni, Mth. *Konsep Pembangunan Ekonomi*. Al-Mawardi, Edisi X Tahun 2013.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta, BPFE, 1999.
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016.
- Irawan Dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke Enam*. Jakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.
- Joko Sugiano. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1991.
- Katalog BPS PDRB Lampung Tengah, 2017.
- Katalog. RPJMD Lampung Tengah, 2012-2016.
- Katalog, BPS. Kabupaten Lampung Tengah 2016.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

- Kurshid Ahmad. *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam dalam Etika Ekonomi Politik*. Risalah Gusti, Surabaya, 2010.
- Lukman Hakim. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 1999), Edisi 5.
- Muhammad Amir Suma. *Tafsir Ayat Ekonometriks, Terjemah Dan Tafsir*. Jakarta : AMZAH, 2013.
- Malayu. *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian Indonesia*. Bandung: Armico, 1987.
- Munrokhim Misanan, Dkk. *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers: Jakarta, 2007.
- Nano Prawoto, Dan Muhammad Zaenuri. *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta : BFF Yogyakarta: 2009.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis dan Desentrasi*. Bandung: Sinar Baru. 1998.
- Rahardjo Adisasmita. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rudy Badrudin. *Ekonomika Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta: 2012.
- Suharto Dkk Perekayasaan. *Metode penelitian*. Yogyakarta : Andi, 2004.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press. 2015.
- Sugiyono. *Metedologi Penelitian*. CV Alfa Beta, Bandung. 2015.
- Subandi. *Ekonomi Pembngunan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tarigan Robinsion, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Umar Chapra. *Islam Dan Tantanga Ekonomi Edisi Terjemahan, Gema Insani*. Jakarta: 2010.